

Katalog BPS : 9201001.7571



INDIKATOR EKONOMI

Kota Gorontalo

2015



BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA GORONTALO



INDIKATOR EKONOMI
Kota Gorontalo
2015

KOTA GORONTALO

2015

Nomor Publikasi : 75715.1523
Katalog BPS : 9201001.7571
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : viii + 76 halaman

Naskah :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo

Gambar Kulit :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo

Diterbitkan oleh :

Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggangdakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo

Kepala BPS Kota Gorontalo



Awaluddin Kurusi, SE, MM.

<https://gorontalo.com>

Kata Pengantar

Pembangunan merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat secara periodik harus dievaluasi dan direncanakan. Untuk mengevaluasi dan merencanakan program pembangunan diperlukan data dan indikator yang akurat. Oleh karena itu, pada tahun ini, BPS Kota Gorontalo menerbitkan publikasi "**Indikator Ekonomi Kota Gorontalo Tahun 2015**"

Buku ini berisi tentang beberapa indikator penting dalam bidang ekonomi, seperti : Inflasi, Keuangan Pemerintah Daerah, Pertanian, Pariwisata, Perhubungan, Produk Domestik Regional Bruto, Kependudukan, Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Kemahalan Konstruksi. Indikator ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi maupun perencanaan pembangunan di Kota Gorontalo.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan sampai terbitnya publikasi ini diucapkan terimakasih.

Gorontalo, November 2016
Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Gorontalo



Awaluddin Kurusi, SE, MM
NIP. 19660715 199301 1 001

DAFTAR ISI

Kepala BPS Kota Gorontalo	iii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
Bab 1 Inflasi.....	1
Bab 2 Keuangan Pemerintah Daerah.....	17
Bab 3 Pertanian.....	27
Bab 4 Pariwisata	37
Bab 5 Perhubungan	45
Bab 6 Produk Domestik Regional Bruto	51
Bab 7 Kependudukan	59
Bab 8 Indeks Pembangunan Manusia	67
Bab 9 Indeks Kemahalan Konstruksi	73

Daftar Tabel

Tabel 1.1	Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Gorontalo menurut kelompok pengeluaran (2012=100), 2015.....	9
Tabel 1.2	Inflasi Bulanan (Point to Point) Kota Gorontalo, 2015(persen).....	11
Tabel 1.3	Inflasi Tahun Kalender Kota Gorontalo, 2015(persen)	13
Tabel 1.4	Inflasi Year on Year Kota Gorontalo, 2015 (persen).....	15
Tabel 2.1	Realisasi APBD Kota Gorontalo Tahun Anggaran 2015.....	25
Tabel 3.1	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kota Gorontalo Tahun 2012-2015.....	31
Tabel 3.2	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung di Kota Gorontalo Tahun 2012-2015.....	32
Tabel 4.1	Banyaknya Hotel Bintang dan Non Bintang/Akomodasi lainnya di Kota Gorontalo, 2014-2015.....	40
Tabel 4.2	Banyaknya wisatawan mancanegara dan nusantara di Kota Gorontalo, 2014-2015.....	41
Tabel 4.3	Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Domestik di Hotel di Kota Gorontalo.....	42
Tabel 4.4	Jumlah Objek Wisata menurut Kecamatan di Kota Gorontalo.....	43
Tabel 5.1	Jumlah Penumpang Kapal di Pelabuhan Gorontalo, 2015.....	49
Tabel 6.1	Perkembangan PDRB ADHB dan PDRB ADHK Kota Gorontalo, 2011-2015 (juta rupiah).....	53
Tabel 7.1	Proyeksi Penduduk Kota Gorontalo, 2010-2015.....	61
Tabel 7.2	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut Komponen di Kota Gorontalo, 2011-2015 Komponen.....	66
Tabel 8.1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut Komponen di Kota Gorontalo, 2011-2015.....	70
Tabel 9.1	IKK Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2011-2015.....	76

Daftar Gambar

Gambar 1.1	Laju Inflasi Tahun Kalender Kota Gorontalo Menurut Bulan, 2015 (persen).....	5
Gambar 1.2	Laju Inflasi Bulanan (point to point) Kota Gorontalo, 2015 (persen).....	6
Gambar 1.3	Sumbangan Kelompok Pengeluaran terhadap Inflasi,2015 (persen).....	7
Gambar 1.4	Perbandingan Inflasi Kota-Kota di Pulau Sulawesi dan Nasional, 2015 (persen).....	8
Gambar 2.1	Perbandingan APBD dan Realisasi APBD Kota Gorontalo TA 2015.....	20
Gambar 2.2	Komposisi Realisasi Pendapatan Daerah Kota Gorontalo TA 2015.....	21
Gambar 2.3	Komposisi Dana Perimbangan Kota Gorontalo TA 2015.....	22
Gambar 2.4	Komposisi Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Gorontalo TA 2015.....	23
Gambar 2.5	Komposisi Realisasi Belanja Daerah Kota Gorontalo TA 2015.....	24
Gambar 3.1	Persentase Luas Lahan Kota Gorontalo , 2015.....	30
Gambar 3.2	Produksi Tanaman Padi sawah di Kota Gorontalo, Tahun 2012-2015 (ton).....	30
Gambar 3.3	Produksi Jagung di Kota Gorontalo,Tahun 2012-2015 (ton).....	32
Gambar 3.4	Banyaknya Hewan Ternak di Kota Gorontalo (ekor), 2014-2015.....	33
Gambar 3.5	Banyaknya Hewan Ternak Unggas di Kota Gorontalo (ekor), 2014-2015.....	34
Gambar 3.6	Produksi Perikanan Tangkap di Kota Gorontalo (ton), 2012-2015	35
Gambar 4.1	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Tingkat Pemakaian Tempat Tidur (TPT) di Kota Gorontalo , 2015.....	40
Gambar 5.1	Persentase Panjang Jalan menurut Kondisi Jalan di Kota Gorontalo, 2015.....	47
Gambar 5.2	Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kota Gorontalo, 2015....	48

Gambar 5.3	Banyaknya Kapal yang Keluar-masuk Pelabuhan Gorontalo, 2014-2015.....	48
Gambar 5.4	Jumlah Bongkar Muat Barang (Ton) di Pelabuhan Gorontalo, 2014-2015.....	50
Gambar 6.1	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Gorontalo Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2015.....	54
Gambar 6.2	Pertumbuhan Ekonomi Kota Gorontalo 2012-2015 (persen).....	56
Gambar 6.3	PDRB per Kapita Kota Gorontalo, 2011-2015 (Juta Rp).....	56
Gambar 6.4	Pertumbuhan Ekonomi menurut Lapangan Usaha, 2014-2015 (persen).....	57
Gambar 7.1	Piramida Penduduk Kota Gorontalo menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2015.....	62
Gambar 7.2	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka, 2014-2015.....	64
Gambar 7.3	Persentase Penduduk Miskin di Kota Gorontalo, 2014-2015.....	65
Gambar 7.4	Indeks Pembangunan Manusia Kota Gorontalo, 2011-2015.....	66
Gambar 8.1	Indeks Pembangunan Manusia Kota Gorontalo, 2011-2015.....	70
Gambar 8.2	Indeks Pembangunan Manusia menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo.....	71

1

Inflasi

<https://gorontalo.kota.bps.go.id>

PENDAHULUAN

Inflasi adalah presentase tingkat kenaikan harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga. Harga barang dan jasa yang dikonsumsi terkadang mengalami kenaikan harga maupun penurunan harga. Rata-rata tertimbang dari perubahan harga bermacam barang dan jasa tersebut, pada suatu selang waktu disebut inflasi (apabila naik) dan deflasi (apabila turun).

Inflasi juga menggambarkan proses menurunnya nilai mata uang. Semakin tinggi kenaikan harga (inflasi), maka semakin berkurang nilai mata uang. Ukuran yang digunakan dalam menghitung besarnya inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK).

Indeks Harga Konsumen (IHK) memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang dan jasa yang dibayar oleh konsumen akhir antar waktu dari satu paket komoditas barang dan jasa. IHK dihitung berdasarkan pola konsumsi rumah tangga dari hasil Survei Biaya Hidup (SBH) pada tahun 2012.

IHK dikelompokkan menjadi 7 kelompok pengeluaran, yaitu :

1. Bahan Makanan
2. Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar
4. Sandang
5. Kesehatan
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan

Metode penghitungan IHK menggunakan rumus *Laspeyres* yang sudah dimodifikasi. Hal ini untuk memudahkan dalam penghitungan.

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

I_n = Indeks harga konsumen (IHK) bulan n

P_{ni} = harga barang i, pada bulan n

$P_{(n-1)i}$ = harga barang i, pada bulan n-1

P_{oi} = harga barang i, pada tahun dasar

$P_{(n-1)i}Q_{oi}$ = nilai konsumsi barang i, pada bulan n-1

$P_{oi}Q_{oi}$ = nilai konsumsi barang i, pada tahun dasar

Selanjutnya, berdasarkan perubahan IHK, laju inflasi/deflasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$L(I/D)_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100$$

$L(I/D)_n$ = laju inflasi/deflasi pada bulan n (P to P)

IHK_n = Indeks Harga Konsumen pada bulan n

IHK_{n-1} = Indeks Harga Konsumen pada bulan n-1

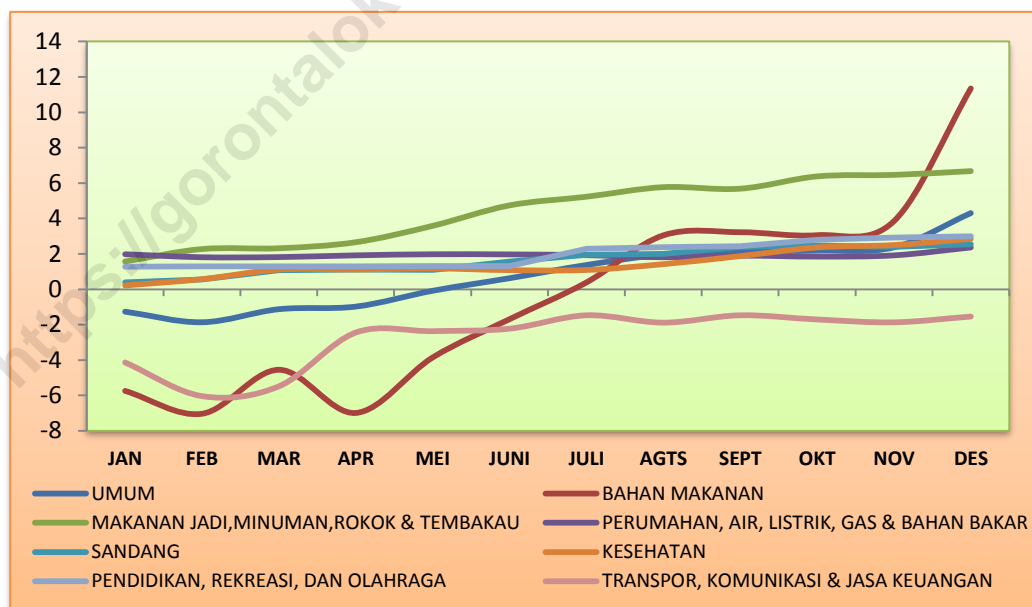
IHK dan INFLASI KOTA GORONTALO, 2015

Laju inflasi Kota Gorontalo tahun 2015 sebesar 4,30 persen, hal ini menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2015 secara umum telah terjadi penurunan harga pada berbagai komoditas barang dan jasa sebesar 4,30 persen. Persentase kenaikan harga barang dan jasa di Kota Gorontalo pada tahun 2015 lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2014 dimana secara umum kenaikan harga barang dan jasa sebesar 6,14 persen.

Kenaikan harga barang dan jasa tertinggi pada tahun 2015 terjadi pada bulan Desember sebesar 1,89 persen. Tingginya inflasi pada bulan Desember terjadi sebagai akibat adanya musim angin barat, sehingga banyak nelayan yang tidak pergi melaut.

Jika dibandingkan dengan laju inflasi nasional, laju inflasi Kota Gorontalo pada tahun 2015 lebih tinggi dibandingkan laju inflasi nasional sebesar 3,35 persen.

Gambar 1.1 Laju Inflasi Tahun Kalender Kota Gorontalo Menurut Bulan, 2015 (persen)

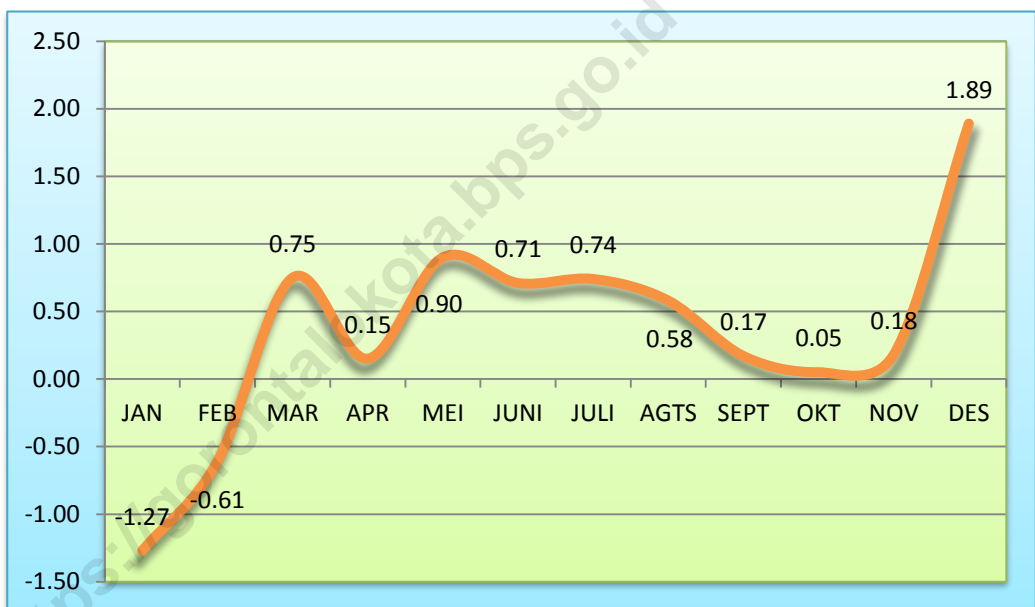


Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Laju inflasi kalender selama tahun 2015 secara umum Kota Gorontalo mengalami 5 kali deflasi dan 7 kali inflasi. Deflasi terjadi pada bulan Januari -1,27 persen, Februari -

1,87 persen, Maret -1,13 persen, April -0,98 persen dan Mei -0,09 persen. Sedangkan inflasi tertinggi terjadi di Bulan Desember sebesar 4,30 persen. Kenaikan indeks harga tertinggi sepanjang tahun 2015 terjadi pada kelompok bahan makanan sebesar 11,35 persen; kemudian diikuti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 6,68 persen; kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 2,99 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,85 persen; kelompok sandang sebesar 2,53 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 2,36 persen; dan salah satu kelompok mengalami deflasi sebesar -1,54 persen.

Gambar 1.2 Laju Inflasi Bulanan (*point to point*) Kota Gorontalo, 2015 (persen)

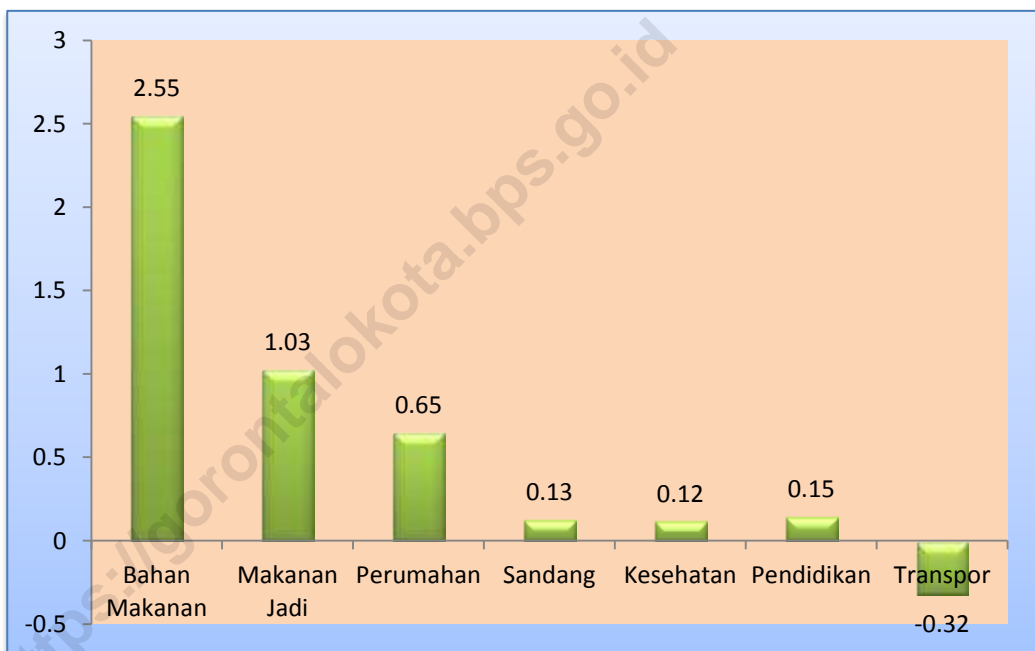


Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan Gambar 1.2, selama Tahun 2015 secara umum Kota Gorontalo mengalami 2 kali deflasi dan 10 kali inflasi. Deflasi terjadi pada bulan Januari sebesar -1,27 persen dan Februari sebesar -0,61 persen. Sedangkan inflasi terjadi pada bulan Maret sebesar 0,75 persen, April 0,15 persen, Mei 0,90 persen, Juni 0,71 persen, Juli 0,74 persen, Agustus 0,58 persen, September 0,17 persen, Oktober 0,05 persen, November 0,18 persen dan Desember 1,89 persen. Laju inflasi tertinggi terjadi pada bulan Desember.

Pada Tahun 2015, sumbangan atau kontribusi tertinggi dalam pembentukan laju inflasi diberikan oleh kelompok bahan makanan sebesar 2,55 persen diikuti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 1,03 persen, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,65 persen, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,15 persen, kelompok sandang sebesar 0,13 persen, kelompok kesehatan sebesar sebesar 0,12 persen dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan mengalami deflasi sebesar -0,32 persen.

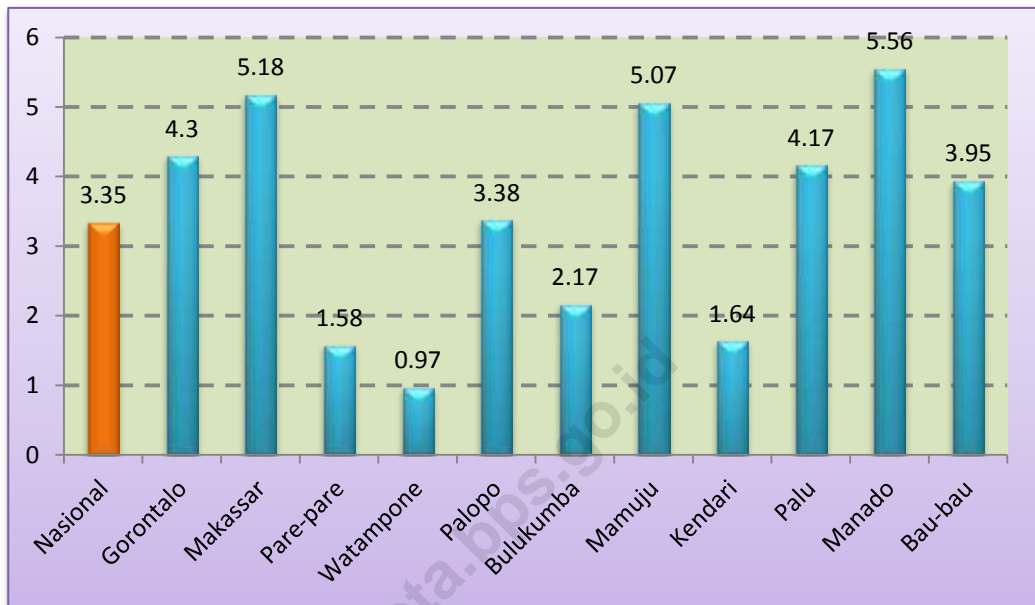
Gambar 1.3 Sumbangan Kelompok Pengeluaran terhadap Inflasi, 2015 (persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Perbandingan laju inflasi secara nasional menunjukkan bahwa laju inflasi Kota Gorontalo pada tahun 2015 lebih tinggi dari laju nasional yang tercatat sebesar 3,35 persen.

Gambar 1.4 Perbandingan Inflasi Kota-Kota di Pulau Sulawesi dan Nasional, 2015 (persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Pada Tahun 2015, laju inflasi nasional tercatat sebesar 3,35 persen. Sejalan dengan laju inflasi nasional, semua kota di Pulau Sulawesi mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Manado sebesar 5,56 persen dan terendah di Kota Watampone sebesar 0,97 persen. Laju inflasi beberapa kota seperti Kota Pare-pare, Kota Watampone, Kota Bulukumba, dan Kota Kendari lebih rendah dibandingkan laju inflasi nasional. Sedangkan Kota Gorontalo, Kota Makassar, Kota Palopo, Kota Mamuju, Kota Palu, Kota Manado, dan Kota Bau-bau mengalami laju inflasi yang lebih tinggi dibandingkan nasional.

Tabel 1.1 Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Gorontalo menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100), 2015

Kelompok / Sub kelompok	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI
UMUM	113,80	113,11	113,96	114,13	115,16	115,98
BAHAN MAKANAN	105,82	104,37	107,16	104,42	107,94	110,37
MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	118,48	119,30	119,35	119,75	120,83	122,18
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	114,43	114,24	114,25	114,36	114,43	114,42
SANDANG	108,54	108,71	109,28	109,32	109,30	109,81
KESEHATAN	112,35	112,75	113,36	113,36	113,43	113,32
PENDIDIKAN, REKREASI, DAN OLAHRAGA	106,29	106,32	106,32	106,31	106,33	106,33
TRANSPOR, KOMUNIKASI & JASA KEUANGAN	122,99	120,55	121,26	125,16	125,26	125,44

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Lanjutan Tabel 1.1

Kelompok / Sub kelompok	JULI	AGTS	SEPT	OKT	NOV	DES
UMUM	116,84	117,52	117,72	117,78	117,99	120,22
BAHAN MAKANAN	112,70	115,69	115,89	115,70	116,59	125,01
MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	122,75	123,38	123,28	124,09	124,19	124,44
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	114,37	114,24	114,34	114,28	114,36	114,86
SANDANG	110,22	110,27	110,71	110,78	110,70	110,85
KESEHATAN	113,33	113,70	114,21	114,76	114,91	115,30
PENDIDIKAN, REKREASI, DAN OLAHRAGA	107,36	107,45	107,52	107,89	108,03	108,10
TRANSPOR, KOMUNIKASI & JASA KEUANGAN	126,41	125,88	126,41	126,11	125,90	126,32

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 1.2 Inflasi Bulanan (*Point to Point*) Kota Gorontalo, 2015 (persen)

Kelompok / Sub kelompok	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI
UMUM	-1,27	-0,61	0,75	0,15	0,90	0,71
BAHAN MAKANAN	-5,75	-1,37	2,67	-2,56	3,37	2,25
MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	1,57	0,69	0,04	0,34	0,90	1,12
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	1,98	-0,17	0,01	0,10	0,06	-0,01
SANDANG	0,40	0,16	0,52	0,04	-0,02	0,47
KESEHATAN	0,21	0,36	0,54	0,00	0,06	-0,10
PENDIDIKAN, REKREASI, DAN OLAHRAGA	1,27	0,03	0,00	-0,01	0,02	0,00
TRANSPOR, KOMUNIKASI & JASA KEUANGAN	-4,14	-1,98	0,59	3,22	0,08	0,14

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Lanjutan Tabel 1.2

Kelompok / Sub kelompok	JULI	AGTS	SEPT	OKT	NOV	DES
UMUM	0,74	0,58	0,17	0,05	0,18	1,89
BAHAN MAKANAN	2,11	2,65	0,17	-0,16	0,77	7,22
MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	0,47	0,51	-0,08	0,66	0,08	0,20
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	-0,04	-0,11	0,09	-0,05	0,07	0,44
SANDANG	0,37	0,05	0,40	0,06	-0,07	0,14
KESEHATAN	0,01	0,33	0,45	0,48	0,13	0,34
PENDIDIKAN, REKREASI, DAN OLAHRAGA	0,97	0,08	0,07	0,34	0,13	0,06
TRANSPOR, KOMUNIKASI & JASA KEUANGAN	0,77	-0,42	0,42	-0,24	-0,17	0,33

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 1.3 Inflasi Tahun Kalender Kota Gorontalo, 2015 (persen)

Kelompok / Sub kelompok	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI
UMUM	-1,27	-1,87	-1,13	-0,98	-0,09	0,62
BAHAN MAKANAN	-5,75	-7,04	-4,55	-6,99	-3,86	-1,69
MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	1,57	2,27	2,31	2,66	3,58	4,74
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	1,98	1,81	1,82	1,92	1,98	1,97
SANDANG	0,40	0,55	1,08	1,12	1,10	1,57
KESEHATAN	0,21	0,57	1,11	1,11	1,18	1,08
PENDIDIKAN, REKREASI, DAN OLAHRAGA	1,27	1,30	1,30	1,29	1,31	1,31
TRANSPOR, KOMUNIKASI & JASA KEUANGAN	-4,14	-6,04	-5,49	-2,45	-2,37	-2,23

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Lanjutan Tabel 1.3

Kelompok / Sub kelompok	JULI	AGTS	SEPT	OKT	NOV	DES
UMUM	1,37	1,96	2,13	2,19	2,37	4,30
BAHAN MAKANAN	0,38	3,05	3,22	3,06	3,85	11,35
MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	5,23	5,77	5,68	6,38	6,46	6,68
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	1,92	1,81	1,90	1,84	1,92	2,36
SANDANG	1,95	2,00	2,40	2,47	2,40	2,53
KESEHATAN	1,09	1,42	1,87	2,36	2,50	2,85
PENDIDIKAN, REKREASI, DAN OLAHRAGA	2,29	2,37	2,44	2,79	2,92	2,99
TRANSPOR, KOMUNIKASI & JASA KEUANGAN	-1,47	-1,89	-1,47	-1,71	-1,87	-1,54

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 1.4 Inflasi *Year on Year* Kota Gorontalo, 2015 (persen)

Kelompok / Sub kelompok	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI
UMUM	4,42	4,82	5,28	4,51	5,82	6,09
BAHAN MAKANAN	-4,45	-0,79	1,82	-3,43	1,98	4,14
MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	5,97	6,30	6,16	5,69	6,18	6,61
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	6,95	6,33	6,32	6,28	6,28	5,95
SANDANG	5,69	6,30	5,48	4,77	4,44	3,42
KESEHATAN	4,77	4,84	4,68	4,10	3,54	2,65
PENDIDIKAN, REKREASI, DAN OLAHRAGA	5,29	4,91	4,89	4,48	4,52	4,00
TRANSPOR, KOMUNIKASI & JASA KEUANGAN	9,76	7,57	7,25	10,53	10,52	10,16

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Lanjutan Tabel 1.4

Kelompok / Sub kelompok	JULI	AGTS	SEPT	OKT	NOV	DES
UMUM	6,06	7,24	7,39	7,06	6,59	4,30
BAHAN MAKANAN	5,18	11,62	11,68	10,40	12,66	11,35
MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	6,31	6,63	6,30	6,99	7,00	6,68
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	5,25	4,50	4,29	3,72	3,47	2,36
SANDANG	2,39	2,09	2,88	2,65	2,39	2,53
KESEHATAN	2,44	2,78	2,99	2,61	2,59	2,85
PENDIDIKAN, REKREASI, DAN OLAHRAGA	3,35	3,46	3,51	3,87	3,02	2,99
TRANSPOR, KOMUNIKASI & JASA KEUANGAN	10,59	10,18	11,25	11,28	6,96	-1,54

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

2

**Keuangan
Pemerintah
Daerah**

<https://gorontalokota.bps.go.id>



Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan instrument yang utama dalam perencanaan pembangunan daerah. Dari perencanaan pembangunan ini pemerintah daerah berupaya mengelola keuangan daerah dengan baik, khususnya perencanaan APBD. Rencana anggaran Pemerintah Daerah yang tercantum dalam APBD mencerminkan potret pemerintah daerah dalam menentukan skala prioritas terkait program dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun anggaran. Penetapan program yang didukung oleh anggaran pemerintah ini merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan pembangunan yang mengutamakan potensi serta keunggulan daerah sesuai dengan karakteristik daerah dengan tujuan meningkatkan taraf hidup dan mencapai kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

Oleh Karena itu, pemerintah menyusun APBD yang merupakan rencana kegiatan tahunan pemerintah daerah yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan ditetapkan dengan peraturan daerah. Tahun anggaran APBD mempunyai masa satu tahun, mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

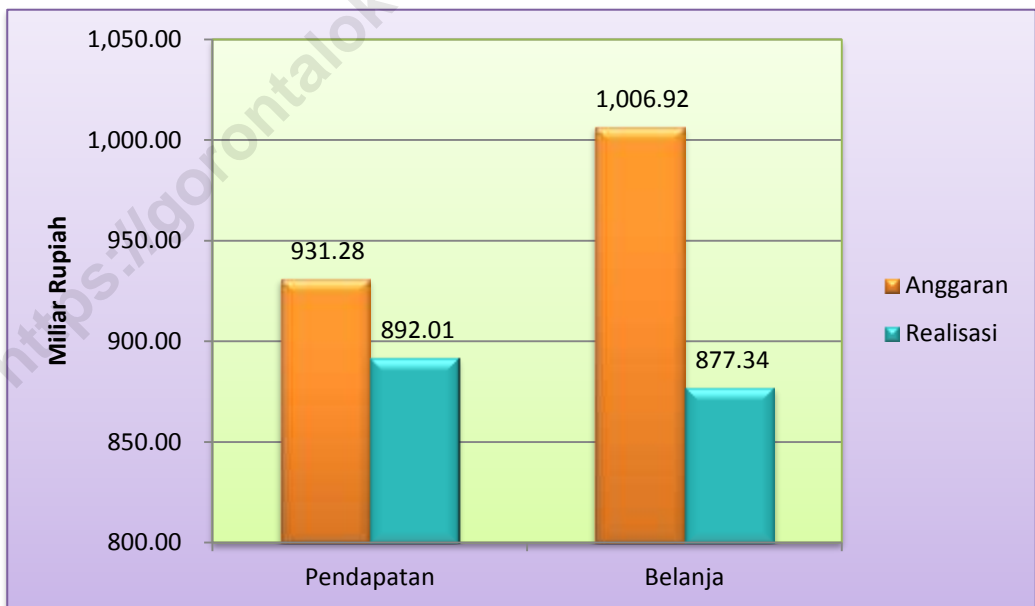
Struktur APBD terdiri dari :

1. Pendapatan Daerah, terdiri atas
 - a. Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah dan penerimaan lain-lain.
 - b. Bagian dana perimbangan, yang meliputi Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus
 - c. Lain-lain pendapatan yang sah seperti dana hibah atau dana darurat.
2. Belanja Daerah, yang digunakan untuk keperluan penyelenggaraan tugas pemerintahan di daerah.
3. Pembiayaan Daerah, yaitu setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya.

Pola realisasi APBD Kota Gorontalo TA 2015 memperlihatkan bahwa realisasi pendapatan daerah dan realisasi belanja daerah lebih rendah dari anggaran. Realisasi pendapatan daerah lebih rendah Rp 39,27 miliar dari anggaran atau mencapai 95,78 persen dari anggaran yang ditetapkan. Sementara itu Realisasi belanja daerah lebih rendah Rp 129,58 miliar dari anggaran atau mencapai 87,13 persen dari anggaran belanja daerah.

APBD yang semula dianggarkan defisit Rp 75,64 miliar tetapi pada realisasinya menjadi surplus Rp 14,67 miliar. Namun yang patut menjadi perhatian adalah realisasi pendapatan yang belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Pemerintah daerah harus terus berupaya dalam memperbaiki dan menggali potensi yang dimiliki guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menghasilkan pendapatan daerah sesuai atau melebihi target anggaran yang telah ditetapkan. Adapun dengan meningkatnya PAD dapat menjadi modal utama dalam keberhasilan pembangunan ekonomi daerah.

Gambar 2.1 Perbandingan APBD dan Realisasi APBD Kota Gorontalo TA 2015



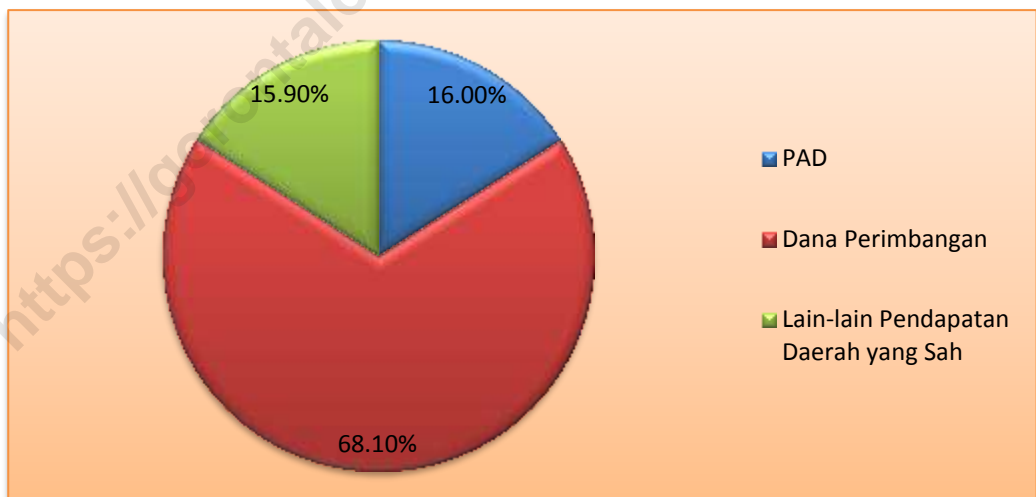
Sumber : DPPKAD Kota Gorontalo

Apabila dibandingkan dengan tahun 2014, APBD Kota Gorontalo TA 2015 menunjukkan kondisi yang lebih baik. Pendapatan daerah Kota Gorontalo pada TA 2015 sebesar Rp 892,01 miliar atau meningkat Rp 137,05 miliar dari pendapatan TA 2014. Sementara itu belanja daerah meningkat Rp 157,72 miliar dibandingkan tahun 2014.

PENDAPATAN DAERAH

Pendapatan Daerah dalam APBD Kota Gorontalo Tahun Anggaran 2015 memiliki komponen sebagai berikut PAD, Dana Perimbangan dan lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah. Pada Tahun 2015 pendapatan daerah Kota Gorontalo sebesar Rp.892,01 miliar dan yang mendominasi dalam besarnya pendapatan daerah adalah dana perimbangan. Dapat dilihat pada gambar 2.2 bahwa 68,10 persen pendapatan daerah Kota Gorontalo berasal dari dana perimbangan; kemudian 16,00 persen berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) ; dan 15,90 persen Lain-lain pendapatan yang sah.

Gambar 2.2 Komposisi Realisasi Pendapatan Daerah Kota Gorontalo TA 2015



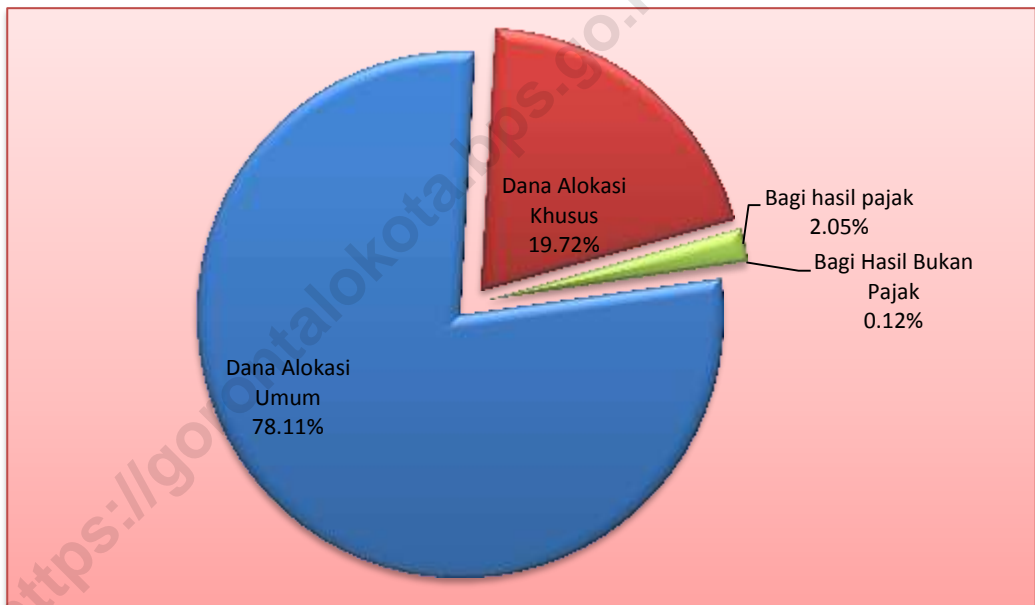
Sumber : DPPKAD Kota Gorontalo

Dana Perimbangan merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Pada Tahun 2015 Dana Perimbangan memiliki andil/sumbangan terbesar terhadap pendapatan daerah Kota Gorontalo. Adapun

komposisi yang tercakup dalam dana perimbangan yaitu bagi hasil pajak, bagi hasil bukan pajak, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus. Dana perimbangan Kota Gorontalo TA 2015 mencapai Rp 607,45 miliar dengan penyumbang terbesar berasal dari Dana Alokasi Umum (DAU). Persentase DAU Kota Gorontalo terhadap dana perimbangan sebesar 78,11 persen atau sebesar Rp 474,50 miliar. Sementara itu Dana Alokasi Khusus sebesar 19,72 persen, Bagi hasil pajak 2,05 persen dan bagi hasil bukan pajak sebesar 0.12 persen.

Jika dibandingkan dengan data tahun 2014, Dana perimbangan mengalami peningkatan dari Rp 502,71 miliar menjadi Rp 607,45 miliar pada tahun 2015.

Gambar 2.3 Komposisi Dana Perimbangan Kota Gorontalo TA 2015



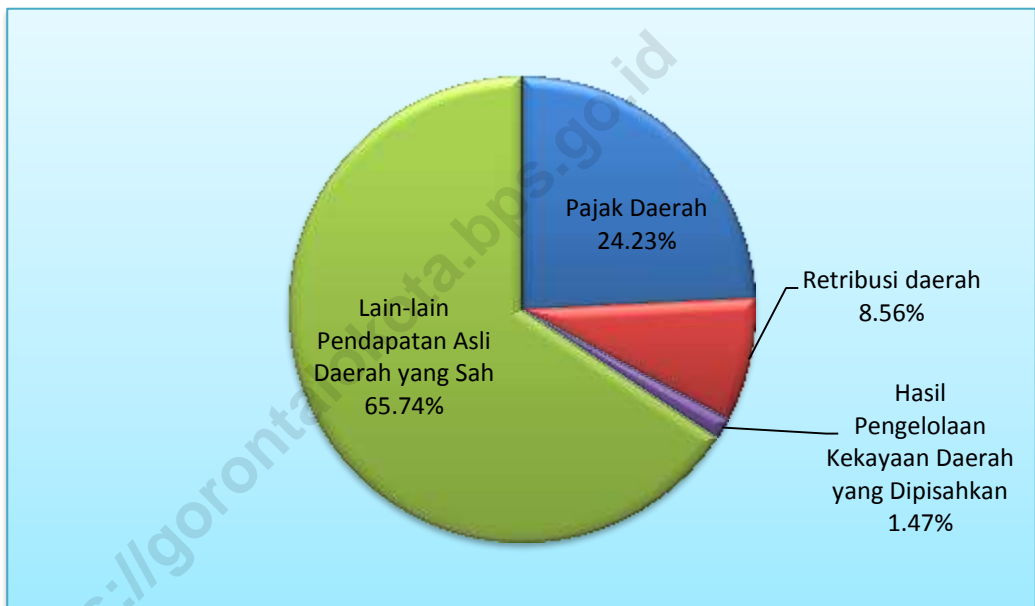
Sumber : DPPKAD Kota Gorontalo

Pendapatan asli daerah (PAD) memiliki 4 komponen yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Kontribusi PAD terhadap total pendapatan daerah Kota Gorontalo sebesar 16,00 persen atau mencapai Rp142,70 miliar. Komponen PAD yang menyumbang pendapatan terbesar berasal dari Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah, yaitu 65,74 persen atau Rp93,81 miliar.

Kontribusi terbesar kedua bagi PAD adalah Pajak Daerah yang mencapai 24,23 persen atau Rp34,58 miliar, diikuti Retribusi daerah 8,56 persen dan Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan sebesar 1,47 persen.

PAD Kota Gorontalo TA 2015 meningkat Rp 17,97 miliar dibandingkan tahun 2014. PAD TA 2014 sebesar Rp 124,73 miliar meningkat menjadi 142,70 miliar pada tahun 2015.

Gambar 2.4 Komposisi Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Gorontalo TA 2015



Sumber : DPPKAD Kota Gorontalo

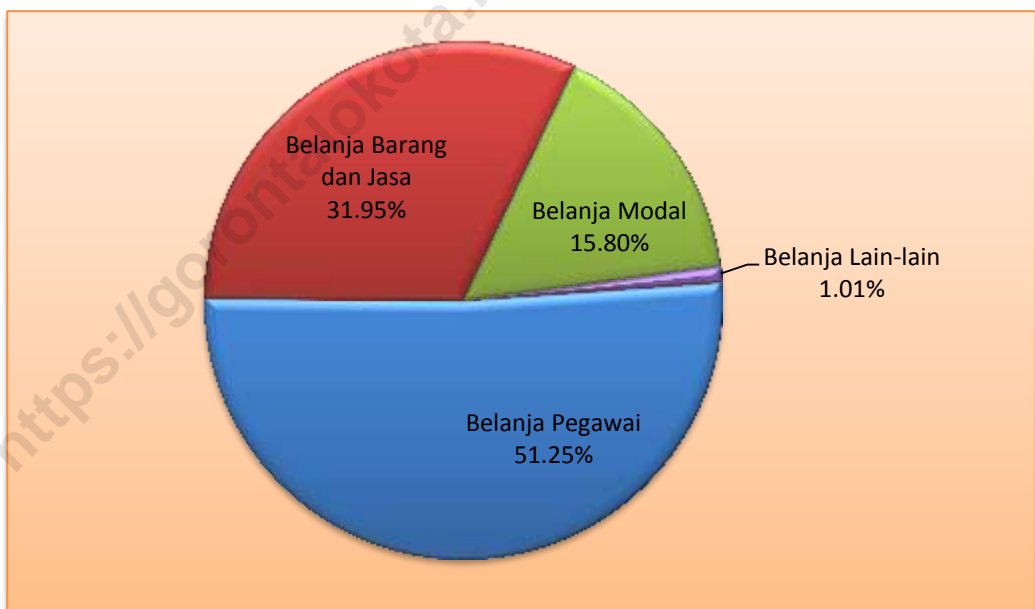
BELANJA DAERAH

Belanja daerah merupakan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mendanai program yang berdampak langsung maupun tidak langsung bagi pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Realisasi Belanja Kota Gorontalo TA 2015 berdasarkan laporan realisasi anggaran APBD mencapai Rp 877,34 miliar . Realisasi ini meningkat dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 719,62 miliar.

Realisasi belanja daerah pada tahun 2015 didominasi oleh belanja pegawai yaitu sebesar 51,25 persen; kemudian diikuti belanja barang dan jasa sebesar 31,95 persen; belanja modal sebesar 15,80 persen dan belanja lain-lain sebesar 1,01 persen.

Yang harus menjadi perhatian adalah 58,81 persen dari realisasi belanja daerah digunakan untuk belanja pegawai dan sisanya untuk belanja selain belanja pegawai. Secara implisit daerah hanya merealisasikan sebagian kecil APBD untuk belanja selain belanja pegawai. Belanja modal yang merupakan komponen penting dalam penyediaan infrastruktur publik hanya mencapai 15,80 persen. Padahal dengan meningkatnya pendapatan daerah semaksimal mungkin dapat dialokasikan untuk belanja yang langsung berdampak pada peningkatan kuantitas dan kualitas layanan publik.

Gambar 2.5 Komposisi Realisasi Belanja Daerah Kota Gorontalo TA 2015



Sumber : DPPKAD Kota Gorontalo

Tabel 2.1

Realisasi APBD Kota Gorontalo Tahun Anggaran 2015

Uraian	2014	2015
Pendapatan	754,96	892,01
PAD	124,73	142,70
Pajak Daerah	30,67	34,58
Retribusi daerah	6,39	12,22
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	2,64	2,10
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	85,03	93,81
Dana Perimbangan	502,71	607,45
Bagi hasil pajak	16,17	12,43
Bagi Hasil Bukan Pajak	0,44	0,72
Dana Alokasi umum	456,33	474,50
Dana Alokasi Khusus	29,77	119,80
Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	127,52	141,85
Belanja	719,62	877,34
Belanja Pegawai	423,19	449,62
Belanja Barang dan Jasa	214,54	280,27
Belanja Modal	76,09	138,59
Belanja Lain-lain	5,8	8,86

Sumber : DPPKAD Kota Gorontalo

3

Pertanian

<https://gorontaloikota.bps.go.id>

PENDAHULUAN

Pertanian adalah kegiatan usaha yang meliputi budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan dan peternakan. Salah satu sub kategori yang berperan penting dalam sektor pertanian adalah sub kategori tanaman pangan. Beberapa komoditas yang tercakup dalam sub kategori tanaman pangan diantaranya padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau dan kedelai. Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian luas panen dengan produktivitas (hasil/ha). Penyajian data produksi tanaman pangan diterbitkan setiap 4 bulan, baik berupa angka ramalan, angka tetap maupun angka sementara. Data tersebut dikumpulkan berdasarkan survei pertanian dengan bekerjasama dengan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan yang dilaksanakan rutin setiap bulan. Selain itu, terdapat survey ubinan untuk melihat rata-rata produksi padi dan palawija yang dilakukan oleh BPS.

Hasil pengolahan kedua survey ini akan menghasilkan data statistik yang berguna dalam perencanaan/perumusan kebijakan pemerintah berkaitan dengan ketahanan pangan sekaligus sebagai bahan untuk evaluasi terhadap hasil-hasil pembangunan disektor pertanian, khususnya subsektor tanaman pangan. Data tersebut dapat dibandingkan secara regional maupun nasional.

PRODUKSI TANAMAN PANGAN

Luas wilayah Kota Gorontalo mencapai 79,03 km². Luas wilayah yang dipergunakan untuk pertanian mencapai 67,46 persen dimana lahan pertanian mencakup lahan sawah dan lahan pertanian bukan sawah.

Dari total wilayah Kota Gorontalo sebanyak 10,78 persen merupakan lahan sawah. Lahan sawah yang terdapat di Kota Gorontalo adalah lahan sawah irigasi teknis. Sementara itu, 56,67 persen termasuk lahan pertanian bukan sawah seperti kebun, padang rumput dan kolam.

Luas wilayah yang dimanfaatkan bukan untuk pertanian sebesar 32,54 persen yaitu diantaranya untuk rumah, bangunan dan halaman sekitarnya.

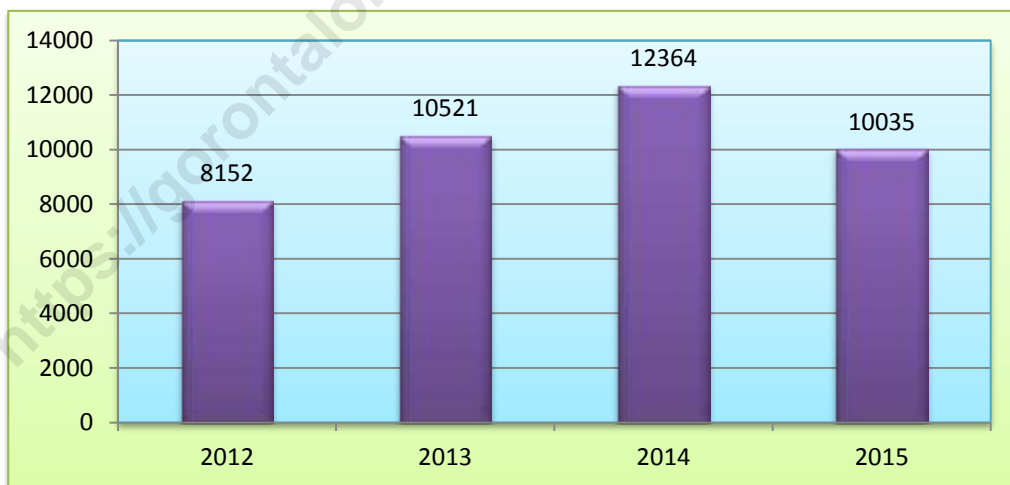
Gambar 3.1. Persentase Luas Lahan Kota Gorontalo,2015



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

1. Tanaman Padi

Gambar 3.2. Produksi Tanaman Padi sawah di Kota Gorontalo, Tahun 2012-2015 (ton)



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Produksi Padi merupakan komoditas pangan utama yang mendukung dan menunjang ketahanan pangan di Kota Gorontalo. Ketahanan pangan tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun mutunya. Berbagai kebijakan pembangunan pertanian telah dilakukan pemerintah dalam rangka mewujudkan kecukupan pangan, salah satunya dengan meningkatkan produksi padi.

Produksi padi sawah di Kota Gorontalo pada tahun 2015 sebesar 10.035 ton. Produksi padi sawah pada tahun 2015 menurun dibandingkan tahun 2014. Produksi padi sawah menurun sebesar 18,84 persen

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kota Gorontalo Tahun 2012-2015

Uraian	2012	2013	2014	2015
Luas Panen (Ha)	1.456	1.900	2.243	1.660
Produksi (ton)	8.152	10.521	12.364	10.035
Produktivitas (kw/Ha)	55,64	55,37	55,12	60,45

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

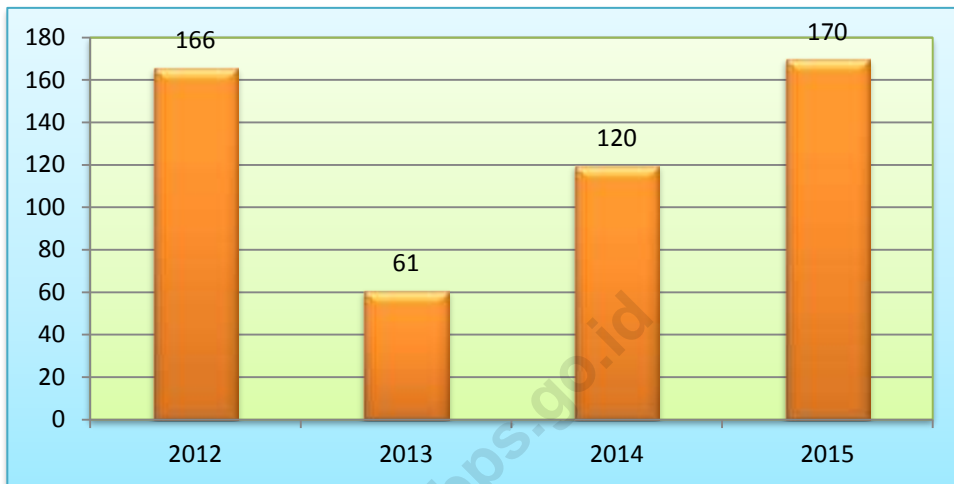
Perkembangan luas panen untuk padi sawah di Kota Gorontalo selama tahun 2014-2015 mengalami penurunan 25,99 persen. Pada tahun 2014 luas panen sebesar 2.243 hektar sedangkan tahun 2015 menurun menjadi 1.660 hektar.

Dalam periode 2014-2015, perkembangan produktivitas padi sawah meningkat sebesar 9,67 persen. Produktivitas padi sawah pada tahun 2015 sebesar 60,45 kuintal per hektar mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 yang sebesar 55,12 kuintal per hektar.

Menurunnya produksi padi sawah didorong oleh menurunnya luas panen tahun 2015 dibandingkan tahun 2014. Meskipun jumlah produksi dan luas panen padi sawah menurun tetapi produktivitasnya mengalami peningkatan. Beberapa yang mempengaruhi produktivitas padi sawah, yaitu pengolahan tanah, irigasi, pemupukan, pengendalian hama dan yang terpenting adalah penggunaan benih unggul.

2. Tanaman Jagung

**Gambar 3.3. Produksi Jagung di Kota Gorontalo,
Tahun 2012-2015 (ton)**



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berkaitan dengan ketahanan pangan, dimana diversifikasi menjadi alternatif untuk mengatasi masalah kelangkaan dan ketergantungan yang kuat terhadap bahan pangan beras. Oleh karena itu selain meningkatkan produksi bahan pangan utama perlu dikembangkan juga bahan pangan pengganti seperti jagung. Sebagai komoditas unggulan, peningkatan produksi jagung menjadi perhatian khusus Pemerintah Daerah.

Produksi jagung selama tahun 2015 menunjukkan peningkatan sebesar 41,67 persen. Pada tahun 2015 produksi jagung sebesar 170 ton meningkat dari 120 ton pada tahun 2014.

**Tabel 3.2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung di Kota Gorontalo
Tahun 2012-2015**

Uraian	2012	2013	2014	2015
Luas Panen (Ha)	31	11	24	37
Produksi (ton)	166	61	120	170
Produktivitas (kw/Ha)	53,49	55,31	50,05	46,00

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Sebagai komoditas unggulan, pengembangan jagung tidak hanya dititik beratkan pada perluasan areal pertanaman, tetapi juga peningkatan kualitas benih yang digunakan.

Pada tabel 3.2 di atas menunjukkan bahwa luas panen jagung selama tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar 54,17 persen. Pada tahun 2014 luas panen jagung di Kota Gorontalo sebesar 24 hektar. Sedangkan pada tahun 2015 luas panen jagung meningkat menjadi 37 hektar.

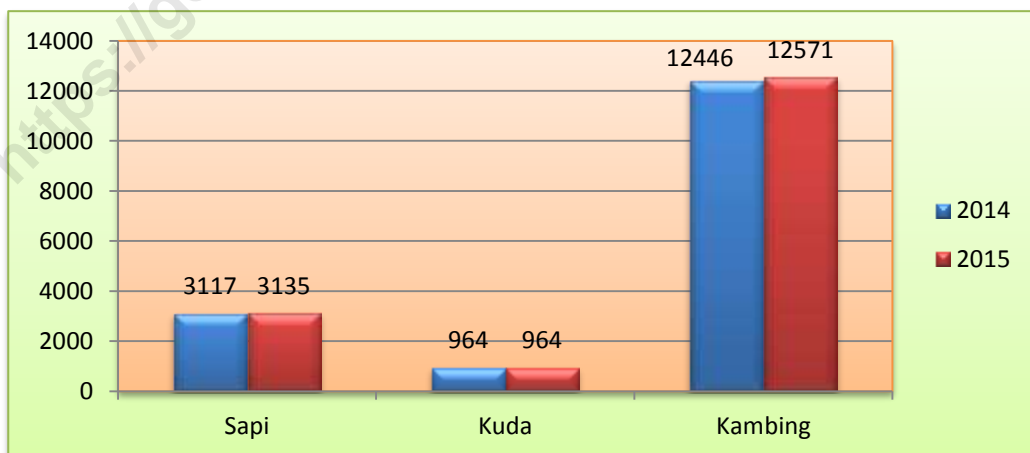
Produktivitas tanaman jagung selama tahun 2014-2015 mengalami penurunan. pada tahun 2014 produktivitas jagung sebesar 50,05 kuintal per hektar turun menjadi 46,00 kuintal per hektar.

Dilihat dari sisi produksi dan luas panen tanaman jagung mengalami peningkatan. Sedangkan produktivitas tanaman jagung menunjukkan penurunan.

PETERNAKAN

Jumlah ternak sapi di Kota Gorontalo pada tahun 2015 tercatat sebanyak 3.135 ekor. Jika dibandingkan tahun 2014 jumlah sapi di tahun 2015 bertambah sejumlah 18 ekor. Jumlah kuda pada tahun 2015 sebanyak 964 ekor. Sedangkan hewan ternak terbanyak di Kota Gorontalo adalah kambing, pada tahun 2015 jumlah kambing meningkat 125 ekor dibanding tahun 2014. Tercatat pada tahun 2015 jumlah kambing sebanyak 12.571 ekor dan 12.446 ekor pada tahun 2014.

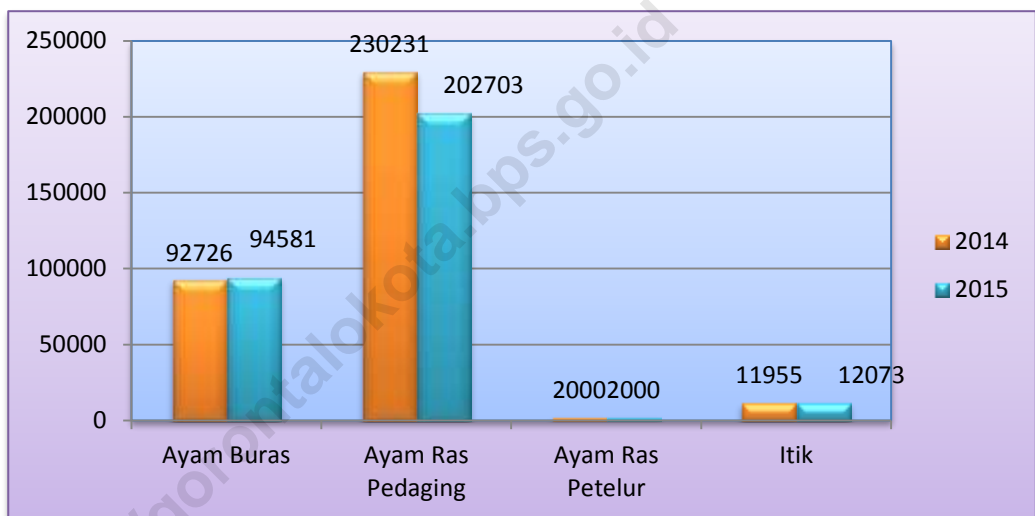
Gambar 3.4 Banyaknya Hewan Ternak di Kota Gorontalo (ekor), 2014-2015



Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Gorontalo

Hewan ternak unggas di Kota Gorontalo terdiri dari Ayam Buras, Ayam Ras Pedaging, Ayam Ras Petelur dan Itik. Jumlah ayam buras pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1.855 ekor dibanding tahun 2014, yaitu dari 92.726 ekor menjadi 94.581 ekor. Hewan ternak unggas terbanyak di Kota Gorontalo adalah Ayam Ras Pedaging, tercatat pada tahun 2015 jumlah ayam ras pedaging sebanyak 202.703 ekor. Jumlah ini mengalami penurunan dari 230.231 ekor pada tahun 2014 menjadi 202.703 ekor pada tahun 2015.

Gambar 3.5 Banyaknya Hewan Ternak Unggas di Kota Gorontalo (ekor), 2014-2015



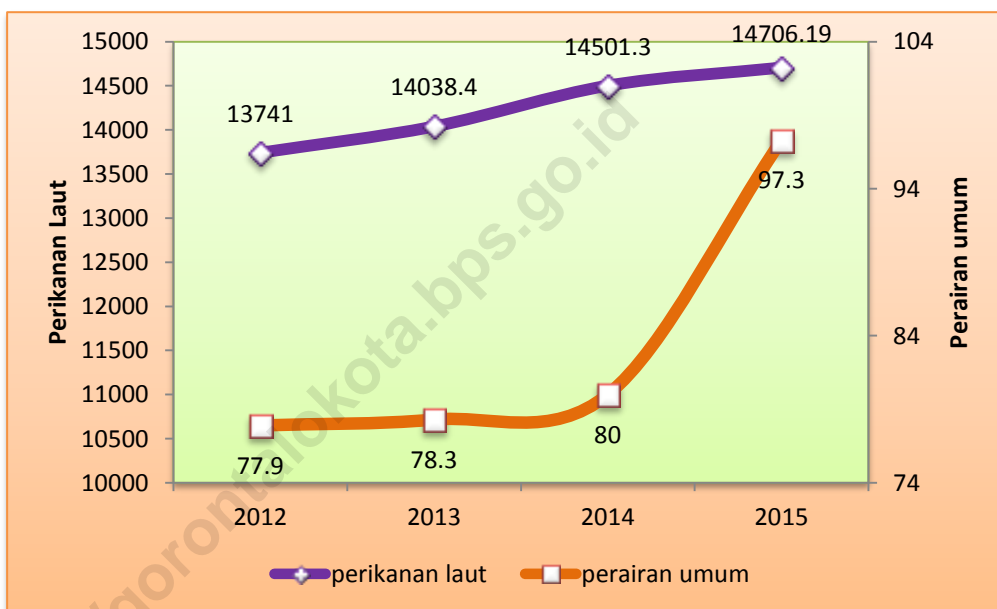
Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Gorontalo

PERIKANAN

Sektor perikanan di Kota Gorontalo patut menjadi perhatian lebih karena sektor ini menyimpan potensi besar dalam hal ekspor hasil tangkapan perikanan laut. Salah satu ikan yang menjadi tangkapan nelayan Kota Gorontalo adalah ikah tuna. Selama tahun 2014-2015 ikan tuna merupakan jenis ikan yang paling banyak ditangkap oleh nelayan di Kota Gorontalo. Tercatat bahwa pada tahun 2014 jumlah ikan tuna yang dihasilkan seberat 5.246,9 ton turun menjadi 4.627,1 ton pada tahun 2015. Selain ikan tuna, terdapat beberapa ikan hasil tangkapan perairan laut yaitu ikan layang, selar, cakalang, tongkol, nike dan ikan lainnya.

Secara umum, perikanan tangkap di Kota Gorontalo dapat dibedakan menjadi perikanan di perairan laut dan perikanan di perairan umum. Sepanjang tahun 2012-2015 produksi perikanan di Kota Gorontalo mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014, produksi perikanan yang ditangkap diperairan laut mencapai 14.501,30 ton kemudian meningkat sebesar 1,41 persen pada tahun 2015 menjadi 14.706,19 ton.

Gambar 3.6 Produksi Perikanan Tangkap di Kota Gorontalo (ton), 2012-2015



Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Gorontalo

Sementara itu, pada tahun 2015 potensi perikanan budidaya di Kota Gorontalo didominasi oleh budidaya perairan dengan aktivitas keramba jaring apung (KJA) danau. Produksi terbanyak pada KJA danau adalah ikan nila yang tercatat sebanyak 4.219,12 ton. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan produksi ikan nila sebesar 21,11 persen dibanding tahun 2014, yaitu dari 3.483,7 ton menjadi 4.219,12 ton.

4

Pariwisata

<https://gorontaloikota.bps.go.id>

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Berbagai upaya dilakukan untuk pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah. Dengan berkembangnya kepariwisataan di Kota Gorontalo diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi Kota Gorontalo. Lapangan usaha yang menunjang bagi perkembangan sektor pariwisata adalah Hotel, Restoran, Hiburan dan Rekreasi.

Penyediaan akomodasi baik hotel maupun penginapan merupakan salah satu penunjang bagi sektor pariwisata. Sehingga pembangunan sarana dan prasarana penunjang jasa perhotelan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan asing maupun domestik. Salah satu upaya dalam peningkatan mutu jasa perhotelan diantaranya peningkatan ketersediaan kamar hotel yang disertai dengan peningkatan kualitas, fasilitas yang disediakan hotel serta peningkatan mutu pelayanan dari pegawai hotel.

Beberapa informasi mengenai perhotelan maupun penyediaan akomodasi seperti tingkat penghunian kamar hotel, rata-rata lama tamu menginap dan jumlah wisatawan diuraikan dalam penjelasan selanjutnya.

JUMLAH HOTEL/AKOMODASI LAINNYA

Pada tahun 2015 jumlah hotel/akomodasi lainnya di Kota Gorontalo berkurang jumlahnya dibandingkan tahun 2014. Jumlah hotel/akomodasi lainnya pada tahun 2015 sebanyak 52 unit sedangkan tahun 2014 sebanyak 53 unit. Berkurangnya jumlah hotel/akomodasi lainnya pada tahun 2015 disebabkan oleh berkurangnya jumlah hotel non berbintang/akomodasi lainnya. Pada tahun 2015 jumlah hotel berbintang berjumlah 8 unit tidak mengalami perubahan dibandingkan tahun 2013. Sedangkan untuk Hotel Non Bintang/Akomodasi Lainnya berkurang 1 unit yaitu dari 45 unit pada tahun 2014 menjadi 44 unit pada tahun 2015.

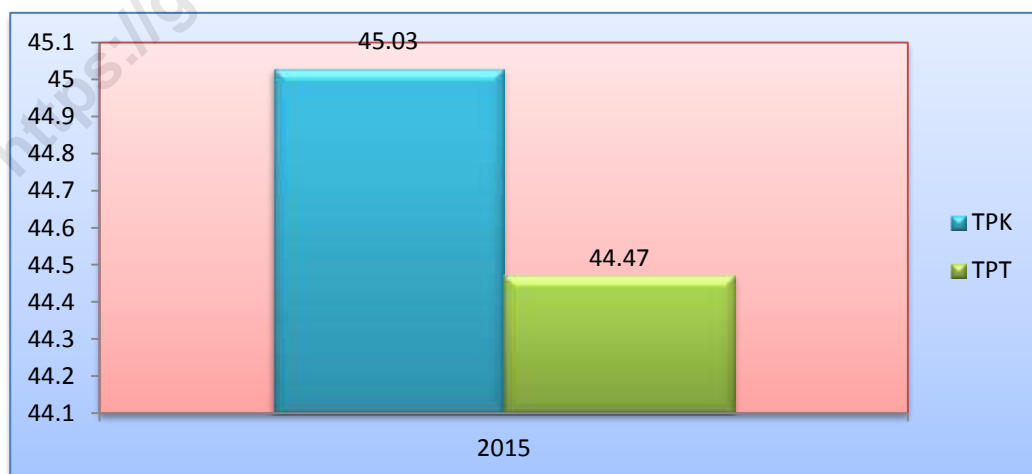
Tabel 4.1 Banyaknya Hotel Bintang dan Non Bintang/Akomodasi lainnya di Kota Gorontalo, 2014-2015

	Hotel Bintang		Hotel Non Bintang/Akomodasi lainnya		Bintang dan Non Bintang	
	Unit	Kamar	Unit	Kamar	Unit	Kamar
2014	8	470	45	855	53	1.325
2015	8	471	44	851	52	1.322

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) mencerminkan perkembangan kegiatan jasa perhotelan yang dapat digunakan sebagai salah satu pendukung perekonomian suatu wilayah pada umumnya dan khususnya perkembangan sektor pariwisata. Tingkat penghunian Kamar baik hotel berbintang maupun hotel non bintang tercatat 45,03 persen, artinya bahwa rata-rata dari seluruh kamar yang dipakai setiap malam pada hotel/akomodasi lainnya selama tahun 2015 sebesar 45,03 persen.

Gambar 4.1 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Tingkat Pemakaian Tempat Tidur (TPT) di Kota Gorontalo , 2015



Sumber : Badan Pusat Statistik

Tingkat pemakaian tempat tidur menunjukkan persentase pemakaian tempat tidur pada suatu hotel. Berbeda dengan pemakaian kamar, dimana setiap kamar bisa dihuni

oleh satu atau dua orang tamu, maka setiap tempat tidur yang tersewa dianggap hanya dipakai oleh satu orang tamu.

Tingkat pemakaian tempat tidur pada tahun 2015 sebesar 44,47 persen, artinya rata-rata dari seluruh tempat tidur yang dipakai setiap malam pada hotel/akomodasi lainnya adalah 44,47 persen.

WISATAWAN

Pariwisata sebagai asset pembangunan ekonomi daerah diharapkan dapat menarik lebih banyak lagi wisatawan mancanegara maupun nusantara untuk berkunjung ke Kota Gorontalo. Pada tahun 2015 kunjungan wisata yang dilakukan oleh wisatawan mancanegara dengan wisatawan nusantara mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan jumlah wisatawan pada tahun 2015 sekitar 37,81 persen. Kunjungan wisatawan yang paling dominan selama tahun 201 dan 2015 berasal dari wisatawan nusantara. Jumlah wisatawan mancanegara pada tahun 2015 sebanyak 1.816 orang atau berkurang sebanyak 441 orang dibandingkan tahun 2014. Sedangkan wisatawan nusantara mengalami peningkatan sebanyak 44.805 orang menjadi 159.883 orang pada tahun 2015.

Tabel 4.2 Banyaknya wisatawan mancanegara dan nusantara di Kota Gorontalo, 2014-2015

	2014	2015
wisatawan mancanegara	2.257	1.816
wisatawan nusantara	115.078	159.883
Jumlah	117.335	161.699

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Gorontalo

Tabel 4.3 Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Domestik di Hotel di Kota Gorontalo, 2014-2015

	2014	2015
Tamu asing	2,49	2,49
Tamu domestik	2,31	2,07
Tamu Asing dan Domestik	2,31	2,07

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang berkunjung di Kota Gorontalo sebagian besar menggunakan fasilitas hotel untuk menginap. Tercatat rata-rata tamu asing dan tamu domestik (dalam negeri) yang menginap di Kota Gorontalo pada tahun 2014 selama 2,31 hari, menurun 0,24 point jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap pada tahun 2015 yang mencapai 2,07 hari.

Jika dibandingkan antara tamu asing dengan tamu domestik, maka rata-rata lama menginap tamu asing lebih lama dibandingkan rata-rata lama menginap tamu domestik. Rata-rata lama menginap tamu asing pada tahun 2014 mencapai 2,49 hari dan tidak mengalami perubahan dengan tahun 2014 yaitu 2,49 hari. Sedangkan untuk rata-rata lama menginap tamu domestik tahun 2014 yaitu selama 2,31 hari dan menurun di tahun 2015 yaitu 2,07 hari.

OBJEK WISATA

Objek wisata memiliki dampak tersendiri bagi perkembangan kepariwisataan. Apabila obyek wisata dikelola dengan baik maka akan memberikan dampak positif bagi sektor pariwisata ataupun pembangunan ekonomi suatu daerah. Kota Gorontalo pada tahun 2015 memiliki 26 obyek wisata yang tersebar di 8 Kecamatan. Kecamatan Sibatana merupakan salah satu kecamatan yang belum memiliki objek wisata.

Kecamatan Kota Barat memiliki 4 Obyek Wisata diantaranya Bak Pemandian Potanga, Benteng Otanaha, Makam Kramat Ju Panggola, Makam Kramat Kali Bandula. Kecamatan Duingingi memiliki 1 obyek wisata yaitu Makam Kramat Nene Tabibi. Kecamatan Kota Selatan memiliki 6 obyek wisata diantaranya Kolam Renang Lahilote, Rumah Adat Dulohupa, Taman Kota, Masjid Baiturrahim, Masjid Tua Hunto, Makam Kramat Haji Bu Ulu. Kecamatan Kota Timur memiliki obyek wisata Masjid Tua Boki Owutango. Kecamatan Hulonthalangi memiliki 8 obyek wisata diantaranya Pantai Pohe Indah, Tapak Kaki Lahilote, Goa Bayalo Milale, Patung Nani Wartabone, Makam

Kramat Ta Jailo Lyobuo, Makam Kramat Pulubunga, Makam Kramat Titidu Hulawa, Makam Kramat Dutongo Pitu Loludu. Kecamatan Dumbo Raya memiliki 3 obyek wisata yaitu Pantai Tambo'o, Pantai Blue Marlin, Makam Kramat Ta Ilayabe. Kecamatan Kota Utara memiliki Water Boom Tiara sebagai obyek wisata. Kecamatan Kota Tengah memiliki 2 obyek wisata yaitu Makam Kramat Jogugu Inakau, Tugu Adipura.

Tabel 4.4 Jumlah Objek Wisata menurut Kecamatan di Kota Gorontalo

Kecamatan	Jumlah Obyek Wisata
Kota Barat	4
Dungingi	1
Kota Selatan	6
Kota Timur	1
Hulonthalangi	8
Dumbo Raya	3
Kota Utara	1
Kota Tengah	2
Sipatana	-
Kota Gorontalo	26

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Gorontalo

5

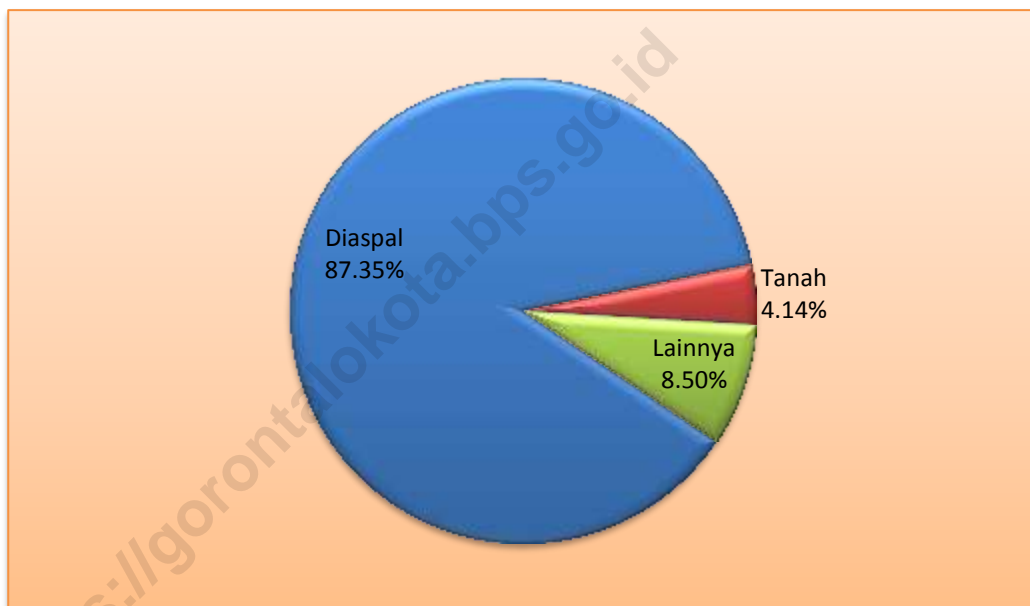
Perhubungan

<https://gorontaloikota.bps.go.id>

PANJANG JALAN

Infrastruktur merupakan salah satu roda penggerak bagi pertumbuhan ekonomi. Dengan tersedianya infrastruktur yang memadai, akses publik dapat dengan mudah diakses untuk memperoleh sumber daya yang diperlukan guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2015 panjang jalan Kota Gorontalo sebesar 224,744 kilometer dengan kondisi jalan 87,35 persen sudah di aspal.

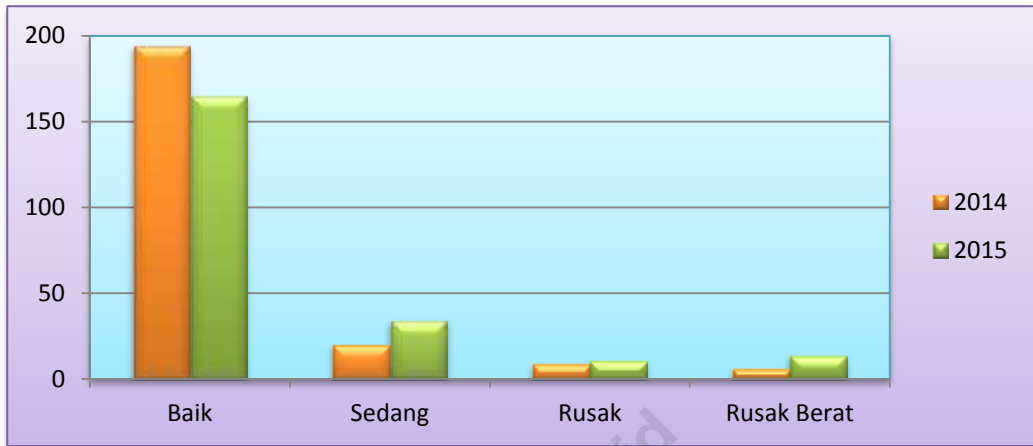
Gambar 5.1 Persentase Panjang Jalan menurut Kondisi Jalan di Kota Gorontalo, 2015



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Kimpraswil Kota Gorontalo

Dengan panjang jalan 224,744 kilometer, kondisi jalan di Kota Gorontalo pada tahun 2015 dengan status baik sebesar 73,54 persen. Panjang jalan dengan status kondisi sedang 15,32 persen. Sementara itu panjang jalan dengan kondisi jalan yang rusak sebesar 4,89 persen. Sedangkan panjang jalan dengan kondisi rusak berat sebesar 6,25 persen.

Gambar 5.2 Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kota Gorontalo, 2015



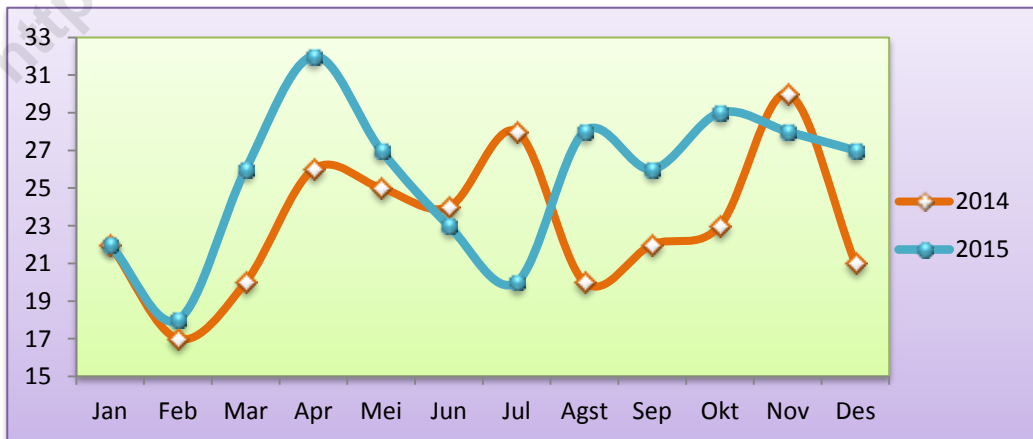
Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Kimpraswil Kota Gorontalo

PELABUHAN GORONTALO

Kota Gorontalo dapat diakses melalui transportasi air menuju Pelabuhan Gorontalo. Pada Tahun 2015 tercatat jumlah kapal yang keluar/masuk melalui Pelabuhan Gorontalo sebanyak 306 kapal. Lalu lintas kapal yang terjadi pada tahun 2015 mengalami peningkatan dibanding tahun 2014 yang sebesar 278 kapal. Peningkatan jumlah kapal yang melalui Pelabuhan Kota Gorontalo sebesar 10,07 persen.

Bulan Februari tercatat jumlah kapal paling sedikit yang keluar/masuk pelabuhan Gorontalo sebanyak 18 buah kapal. Sedangkan lalu lintas kapal terbanyak yang keluar masuk Pelabuhan terjadi pada bulan April yaitu sebanyak 32 buah kapal.

Gambar 5.3 Banyaknya Kapal yang Keluar-masuk Pelabuhan Gorontalo, 2014-2015



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Jumlah penumpang yang naik kapal melalui pelabuhan Gorontalo mengalami peningkatan sebesar 19,98 persen pada tahun 2015. Tercatat pada tahun 2015 jumlah penumpang naik mencapai 4.106 penumpang sedangkan tahun 2014 sebanyak 3.422 penumpang. Sementara itu, jumlah penumpang turun di Pelabuhan Gorontalo mengalami peningkatan sebesar 3,76 persen, yaitu dari 7.948 penumpang pada tahun 2014 menjadi 8.247 penumpang pada tahun 2015.

Selama tahun 2015 lonjakan penumpang yang turun di Pelabuhan Gorontalo terjadi di bulan Agustus dan Oktober dimana jumlah penumpang lebih dari 1.000 penumpang.

Tabel 5.1 Jumlah Penumpang Kapal di Pelabuhan Gorontalo, 2015

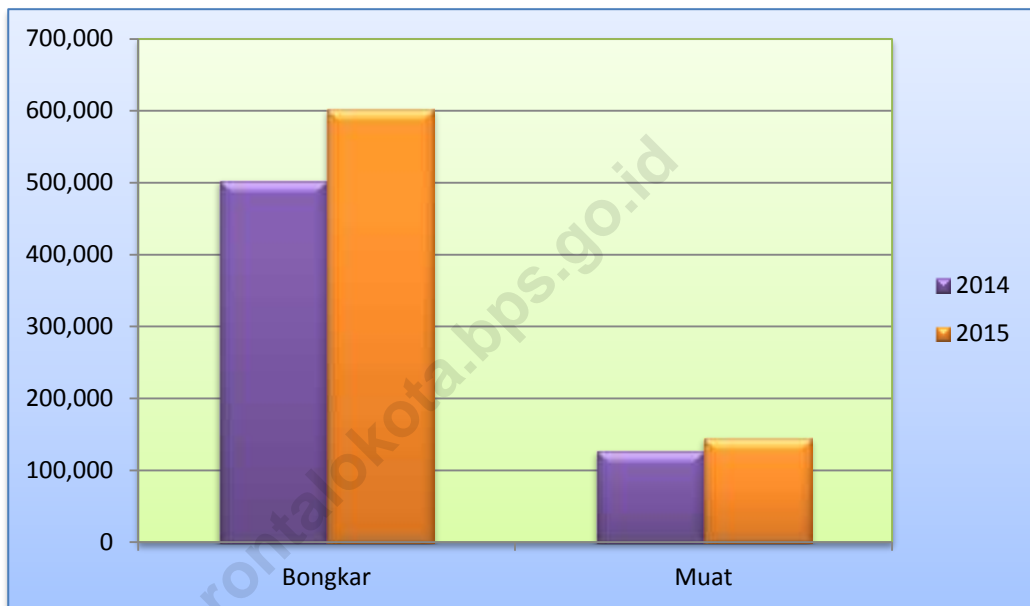
Bulan	Penumpang	
	Naik	Turun
Januari	246	612
Februari	129	341
Maret	132	233
April	301	560
Mei	390	831
Juni	538	478
Juli	651	389
Agustus	482	1,086
September	341	710
Oktober	307	1,411
November	282	599
Desember	307	997
2015	4.106	8.247

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Dilihat dari kegiatan bongkar muat barang di Pelabuhan Gorontalo, selama tahun 2015 volume barang yang dibongkar lebih banyak dibandingkan dengan volume barang yang dimuat. Jumlah barang yang dibongkar pada tahun 2015 sebanyak 602,741 ton, sedangkan barang yang dimuat sebanyak 145,491 ton.

Jika dibandingkan dengan tahun 2014 jumlah barang yang di bongkar dan di muat mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 jumlah barang yang dibongkar meningkat sebesar 19,64 persen. Sedangkan jumlah barang yang dimuat meningkat sebesar 14,22 persen.

Gambar 5.4 Jumlah Bongkar Muat Barang (Ton) di Pelabuhan Gorontalo, 2014-2015



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

6

Produk Domestik Regional Bruto

<https://gorontalokota.bps.go.id>

PENDAHULUAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu daerah dalam satu periode tertentu. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah. PDRB mencakup atas dasar harga berlaku (ADHB) dan atas dasar harga konstan (ADHK), dimana PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi suatu daerah, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Pada publikasi ini tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2010 dengan 17 kategori lapangan usaha.

PERKEMBANGAN PDRB

Secara agregat, berdasarkan tahun dasar 2010, pada tahun 2015 nilai PDRB atas dasar harga berlaku Kota Gorontalo meningkat sekitar 57 persen dibandingkan tahun 2011 yang sebesar 3.668.288,8 juta rupiah. Sedangkan nilai PDRB ADHK pada tahun 2015 naik sekitar 34 persen dibandingkan tahun 2010 yang sebesar 3.470.378,9 juta rupiah. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kondisi perekonomian di Kota Gorontalo semakin membaik dibandingkan tahun 2011.

Tabel 6.1 Perkembangan PDRB ADHB dan PDRB ADHK Kota Gorontalo, 2011-2015 (juta rupiah)

Tahun	PDRB ADHB	PDRB ADHK
2011	3.668.288,8	3.470.378,9
2012	4.164.419,7	3.743.752,9
2013	4.667.277,3	4.039.670,4
2014*	5.191.842,8	4.360.185,1
2015**	5.784.260,1	4.675.406,3

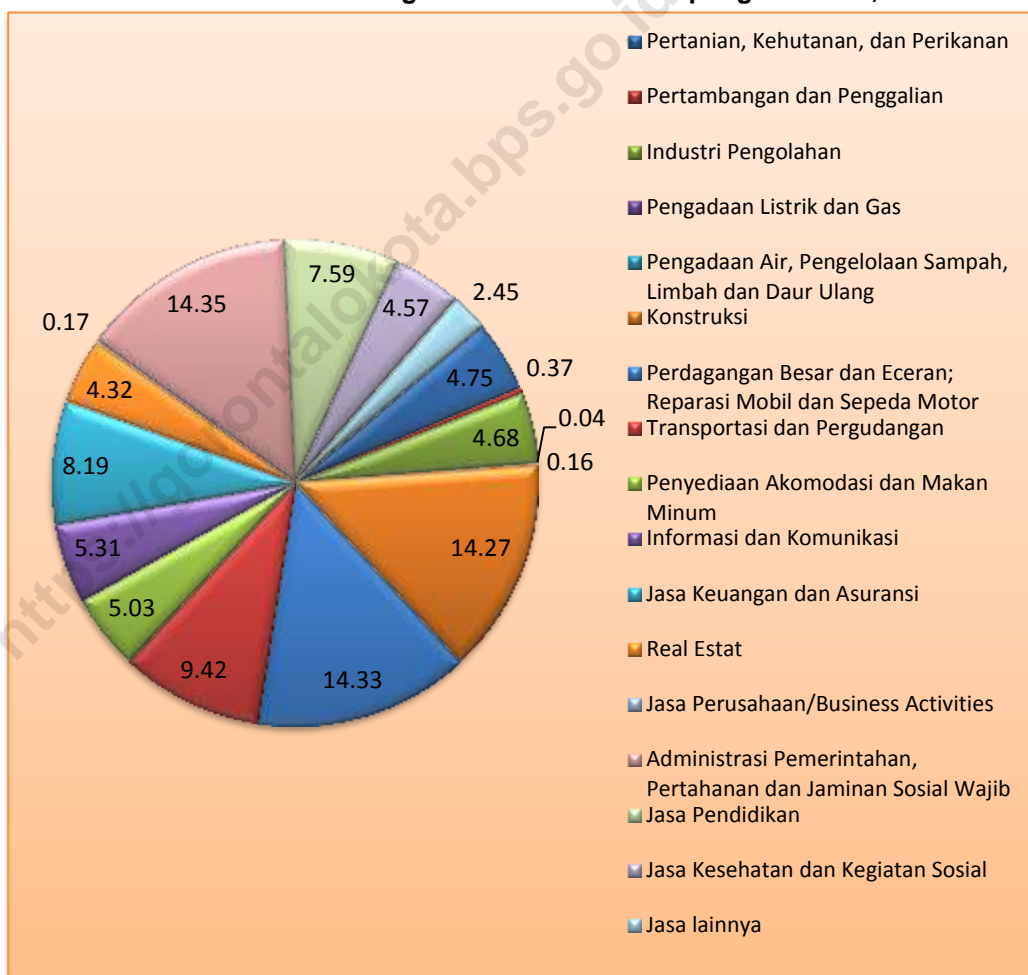
* Angka Sementara ** Angka Sangat Sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

STRUKTUR EKONOMI

Selama tahun 2011-2015 struktur perekonomian Kota Gorontalo didominasi oleh kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib . Apabila melihat dari peranan masing-masing kategori, Tiga terbesar yang paling dominan dalam pembentukan PDRB pada taun 2015 adalah Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib kemudian Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor, dan Konstruksi. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Gorontalo sebagai ibukota dari Provinsi Gorontalo merupakan pusat pemerintah dan pusat perekonomian.

Gambar 6.1 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Gorontalo Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2015



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

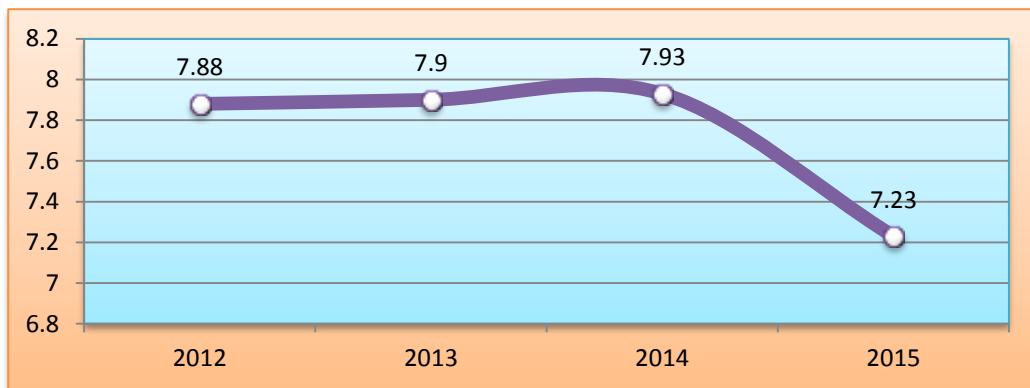
Peranan kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib terhadap pembentukan PDRB Kota Gorontalo pada tahun 2015 sebesar 14,35 persen. Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor memiliki peran sebesar 14,33 persen terhadap pembentukan PDRB ADHB Kota Gorontalo, Kontribusi terbesar ketiga terhadap pembentukan PDRB Kota Gorontalo adalah kategori Konstruksi sebesar 14,27 persen. Ketiga kategori terbesar tersebut memiliki peranan yang lebih besar dari 14 persen sedangkan sebanyak 14 kategori memiliki peranan dibawah 10 persen. Kategori Transportasi dan Pergudangan memiliki kontribusi sebesar 9,42 persen, kategori Jasa Keuangan dan Asuransi memiliki kontribusi sebesar 8,19 persen, kategori Jasa Pendidikan memiliki kontribusi 7,59 persen, Kategori Informasi dan Komunikasi memiliki kontribusi 5,31 persen, Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum memiliki kontribusi 5,03 persen, Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memiliki kontribusi 4,75 persen, Kategori Industri Pengolahan memiliki kontribusi 4,68 persen, Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial memiliki kontribusi 4,57 persen, Kategori Real Estat memiliki kontribusi 4,32 persen, Kategori Jasa lainnya memiliki kontribusi 2,45 persen, Kategori Pertambangan dan Penggalian memiliki kontribusi 0,37 persen, Kategori Jasa Perusahaan memiliki kontribusi 0,17 persen, Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang memiliki kontribusi 0,16 persen, Kategori Pengadaan Listrik dan Gas memiliki kontribusi 0,04 persen.

Besarnya kontribusi pada masing-masing kategori disebabkan oleh banyak hal, diantaranya meningkatnya pembangunan bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal, menjamurnya minimarket, berkembangnya perusahaan waralaba, bertambahnya hotel berbintang, dan perkembangan infrastruktur yang semakin membaik.

PERTUMBUHAN EKONOMI

Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2014. Pertumbuhan ekonomi tahun 2015 sebesar 7,23 persen, melambat dibandingkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 yang sebesar 7,93 persen.

Gambar 6.2 Pertumbuhan Ekonomi Kota Gorontalo 2012-2015 (persen)



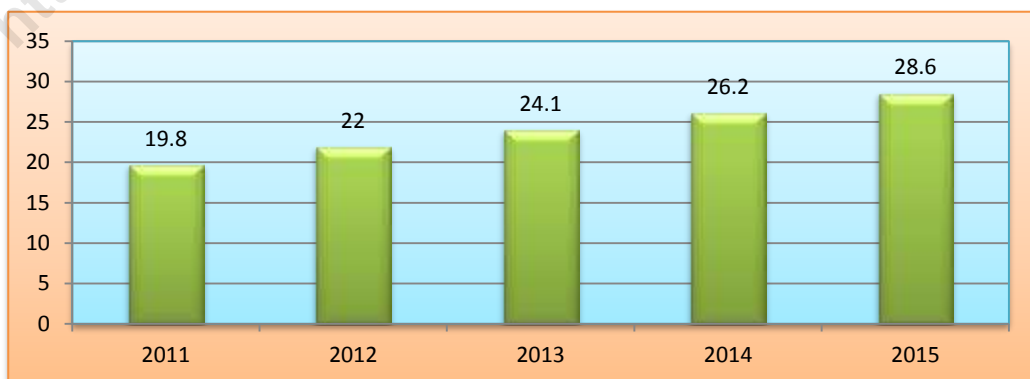
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

PDRB per Kapita

PDRB per kapita merupakan gambaran nilai tambah yang dapat diciptakan oleh masing-masing penduduk sebagai hasil proses produksi. Besaran PDRB per kapita diperoleh dengan cara membagi total nilai PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

PDRB Per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk. Pada tahun 2015, PDRB per kapita Kota Gorontalo mencapai 28,6 juta Rupiah dengan pertumbuhan sebesar 11,11 persen pada tahun 2012 dan berturut-turut sebesar 9,55; 8,71; dan 9,16 persen pada tahun 2013-2015.

Gambar 6.3 PDRB per Kapita Kota Gorontalo, 2011-2015 (Juta Rp)

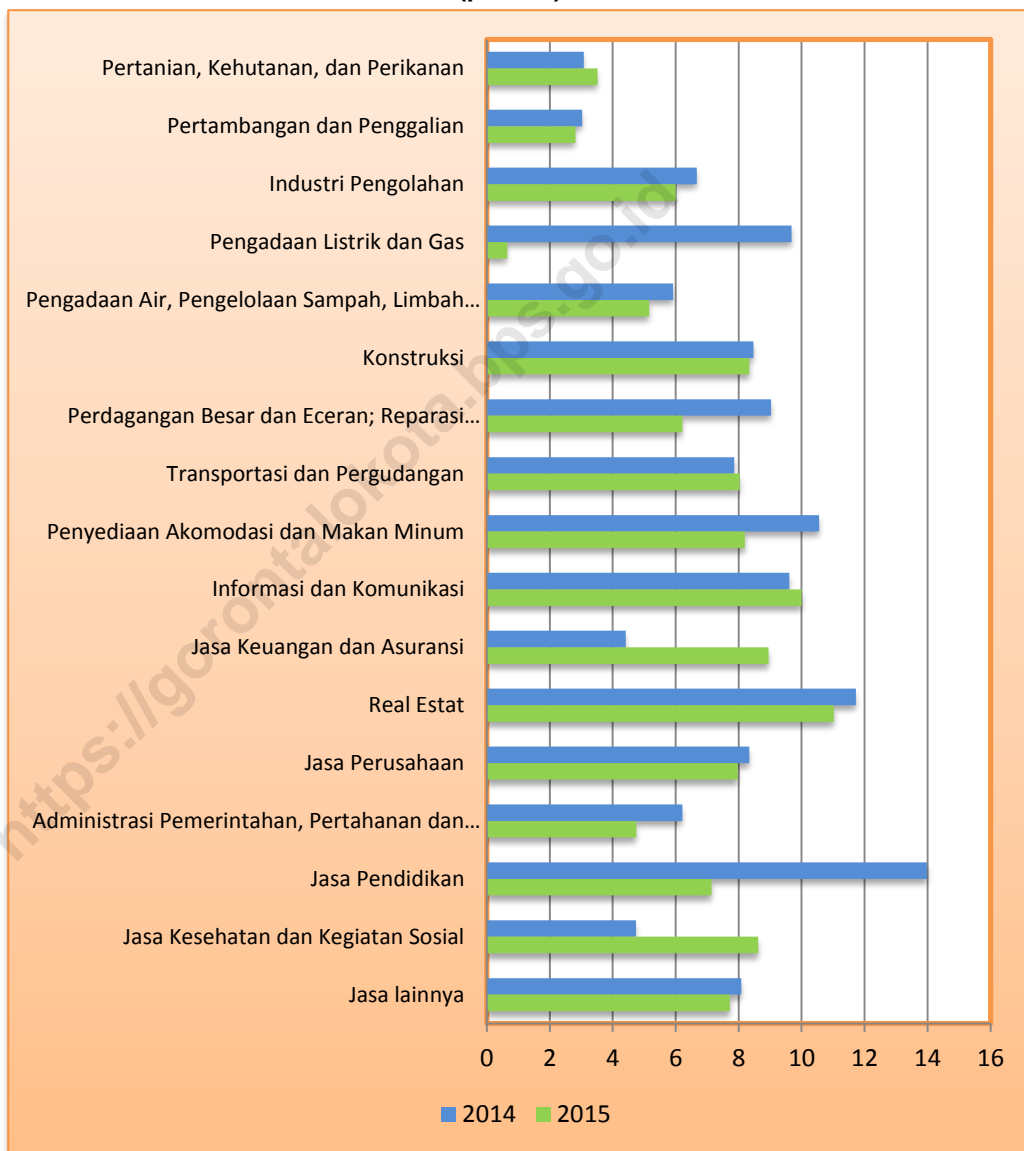


Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

Selama tahun 2014, pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh kategori Real Estat sebesar 11,02 persen. Sementara itu, selama tahun 2014-2015, pertumbuhan ekonomi untuk semua kategory tercatat positif.

Gambar 3.4 Pertumbuhan Ekonomi menurut Lapangan Usaha, 2014-2015 (persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Apabila dibandingkan dengan tahun 2015, kategori yang mengalami percepatan pertumbuhan diantaranya kategori pertanian sebesar 3,52 persen, kategori konstruksi sebesar 8,34 persen, kategori Transportasi dan pergudangan sebesar 8,03 persen, Informasi dan komunikasi sebesar 10,00 persen, kategori Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 8,95 persen, kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 8,62 persen.

<https://gorontalokota.bps.go.id>

7

Penduduk

<https://gorontaloikota.bps.go.id>

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pembangunan tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi tetapi diukur juga kualitas sumber daya manusianya. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek kesehatan, pendidikan, maupun standar hidup layak. Seluruh upaya pemerintah tersebut merupakan prasyarat penting untuk mencapai masyarakat yang berkualitas.

PROYEKSI PENDUDUK

Agar upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia tercapai, maka informasi dasar mengenai data penduduk di suatu daerah sangat diperlukan, baik itu jumlah penduduk, persebaran, maupun struktur penduduk berdasarkan umur. Data yang diperlukan tidak hanya masa kini tetapi juga masa yang akan datang. Ketersediaan data penduduk masa kini dapat dipenuhi dari hasil sensus penduduk ataupun survei tentang kependudukan. Sedangkan untuk kebutuhan data masa mendatang dipenuhi dari proyeksi penduduk yang dihitung oleh BPS. Proyeksi penduduk merupakan penghitungan jumlah penduduk di masa yang akan datang berdasarkan asumsi arah perkembangan fertilitas, mortalitas dan migrasi.

Tabel 7.1 Proyeksi Penduduk Kota Gorontalo, 2011-2015

Uraian	2010	2013	2014	2015
Jumlah Penduduk	180.964	193.692	197.970	202.202
Rasio Jenis Kelamin	95,68	96,06	96,23	96,38
Laju pertumbuhan penduduk	-	2,29	2,27	2,24

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Jumlah penduduk Kota Gorontalo pada tahun 2015 tercatat sebanyak 202.202 jiwa atau hanya sekitar 17,84 persen dari total penduduk Provinsi Gorontalo. Jumlah penduduk Kota Gorontalo pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebanyak 4.232 jiwa jika dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2014 yang mencapai 197.970 jiwa. Apabila dibandingkan dengan lima tahun sebelumnya yaitu tahun 2010, jumlah penduduk Kota Gorontalo pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 2,24 persen.

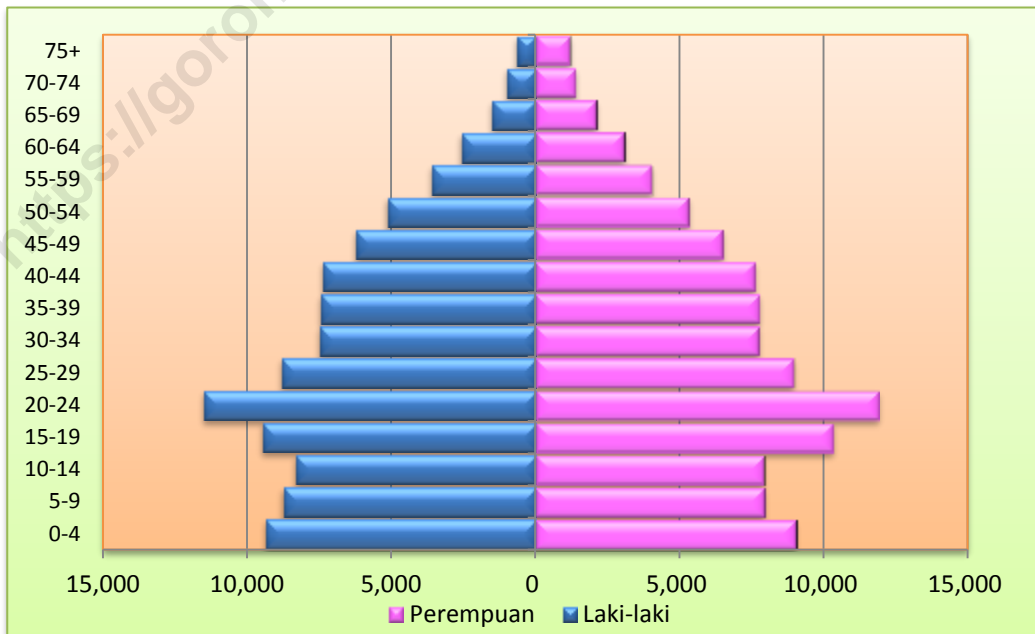
Jumlah penduduk Kota Gorontalo pada saat pelaksanaan Sensus Penduduk tahun 2010 sebesar 180.964 jiwa, dengan kata lain selama kurun waktu lima tahun terakhir jumlah penduduk Kota Gorontalo telah mengalami penambahan penduduk sebanyak 21.238 jiwa.

Dilihat dari sisi penduduk menurut jenis kelamin, pada tahun 2015 rasio jenis kelamin sebesar 96,38. Ini berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 96 penduduk laki-laki. Dengan kata lain, jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki.

Dilihat menurut kelompok usia produktif, komposisi penduduk Kota Gorontalo usia produktif (15-59 tahun) adalah 67,88 persen. Sementara itu, usia tidak produktif (kelompok umur 0-14 tahun dan 60 tahun ke atas) masing-masing adalah 25,39 persen dan 6,72 persen.

Luas wilayah Kota Gorontalo pada tahun 2015 sebesar 79,03 km² . Tingkat kepadatan penduduk pada tahun 2015 sebesar 2.559 jiwa/ km², sedangkan tahun 2014 sebesar 2.505 jiwa/ km². Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, kepadatan penduduk di Kota Gorontalo juga mengalami peningkatan.

Gambar 7.1 Piramida Penduduk Kota Gorontalo menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2015



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

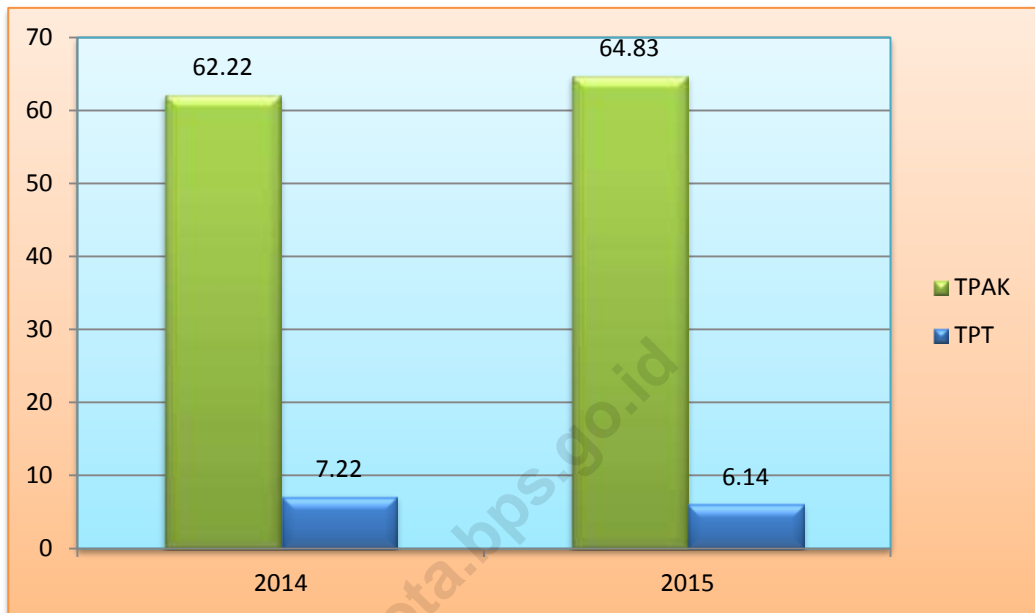
KETENAGAKERJAAN

Masalah ketenagakerjaan adalah salah satu masalah pokok yang harus dihadapi di setiap proses pembangunan suatu daerah. Jumlah penduduk yang terus meningkat tanpa diikuti penambahan lapangan pekerjaan dapat memicu meningkatnya pengangguran. Dalam perencanaan pembangunan, data dan informasi ketenagakerjaan sangat penting bagi penyusunan strategi dalam pemecahan masalah ketenagakerjaan. Melalui data dan informasi mengenai ketenagakerjaan itu pula dapat dilihat tingkat pencapaian pembangunan yang telah dilaksanakan. Sumber data penghitungan indikator ini diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS). Indikator yang dihasilkan antara lain Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Gorontalo pada tahun 2015 mencapai 64,83 persen, hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh penduduk usia kerja tergolong ke dalam angkatan kerja. Angkatan Kerja merupakan penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. TPAK pada tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 yang sebesar 62,22 persen.

Dari jumlah angkatan kerja yang sebanyak 98.195 jiwa, sebanyak 6,14 persen tergolong kepada pengangguran terbuka atau yang sebut Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). TPT adalah persentase pengangguran terhadap angkatan kerja. Jika dibandingkan dengan tahun 2015, tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014 yang sebesar 7,22 persen. TPT yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang menganggur berkurang jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Gambar 7.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka, 2014-2015

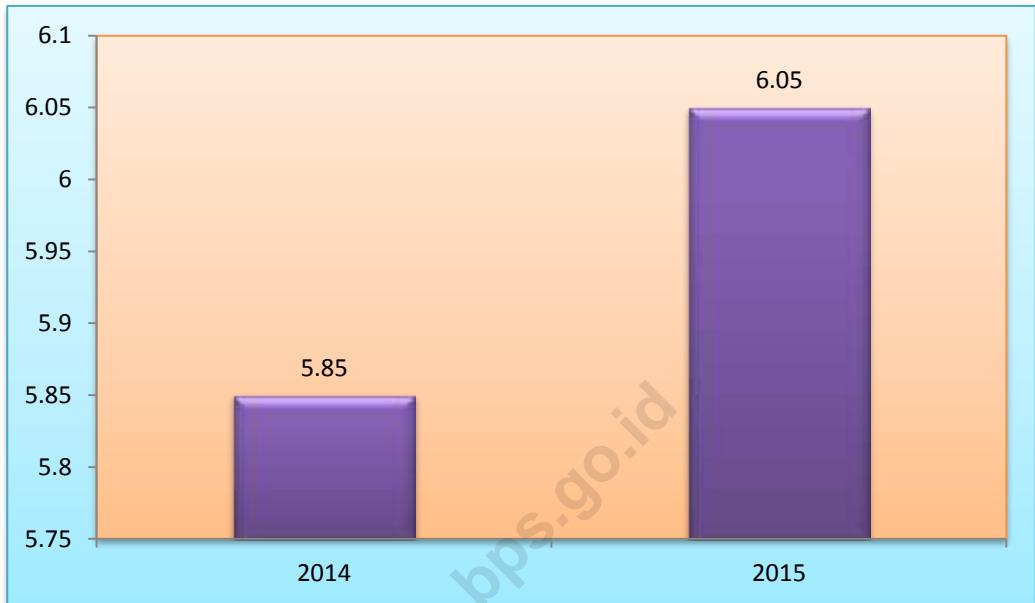


Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

KEMISKINAN

Kemiskinan memiliki konsep dan definisi yang beragam, ukuran kemiskinan BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Dengan pendekatan ini, kemiskinan merupakan ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan kata lain, penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan (GK). Garis kemiskinan terbentuk dari dua komponen, yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Nonmakanan (GKNM). GKM merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilo kalori per kapita per hari, sedangkan GKNM merupakan kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan.

Gambar 7.3 Persentase Penduduk Miskin di Kota Gorontalo, 2014-2015



* Angka Sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Secara umum, persentase penduduk miskin di Kota Gorontalo mengalami peningkatan selama tahun 2014-2015. Persentase penduduk miskin naik sebesar 0.2 persen yaitu dari 5,85 persen pada tahun 2014 menjadi 6,05 persen pada tahun 2015.

<https://gorontalokota.bps.go.id>

8

**Indeks
Pembangunan
Manusia**

<https://gorontaloikota.bps.go.id>

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia di suatu wilayah. Keanekaragaman potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia mempengaruhi pembangunan manusia di setiap wilayah. Oleh karena itu, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas manusia baik dari aspek fisik (kesehatan), aspek intelektualitas (pendidikan) maupun aspek kesejahteraan ekonomi. Upaya pemerintah tersebut menentukan keberhasilan program-program pembangunan dalam pencapaian tinggi rendahnya pembangunan manusia dalam suatu wilayah.

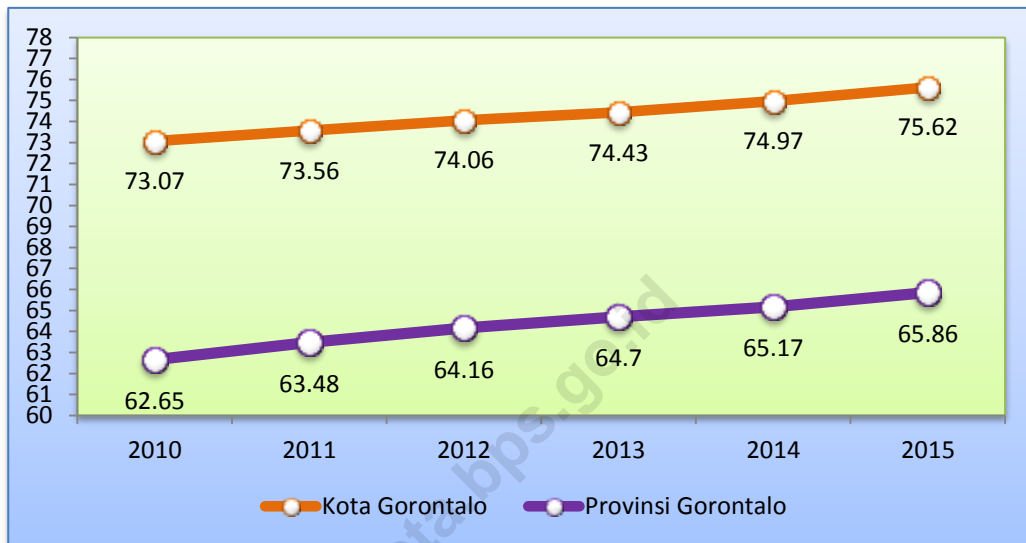
Pada tahun 2014 dilakukan penyempurnaan metodologi dalam penghitungan IPM. Beberapa perubahan yang terjadi diantaranya angka melek huruf pada metode lama diganti dengan angka harapan lama sekolah dan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita diganti dengan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita. Oleh karena itu, IPM dengan metode baru mencakup variabel-variabel seperti Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH), rata-rata lama sekolah (RLS), Angka harapan lama sekolah (HLS), Pengeluaran per Kapita Disesuaikan.

Perkembangan IPM Kota Gorontalo menunjukkan pola peningkatan dari tahun 2010-2015. Angka IPM Kota Gorontalo pada tahun 2015 meningkat sebesar 2,55 poin dibandingkan tahun 2010 yaitu dari 73,07 menjadi 75,62. Keberhasilan pembangunan manusia tidak hanya diukur dari tingginya capaian angka IPM tetapi dilihat juga dari kecepatan pertumbuhan IPM dalam suatu kurun waktu. IPM Kota Gorontalo pada tahun 2015 tumbuh sebesar 0,87 persen dibanding tahun 2014. Pertumbuhan IPM pada tahun 2015 merupakan yang tertinggi dibandingkan pertumbuhan pada tahun 2010-2014 yang tumbuh sekitar 0,7 persen. Capaian IPM yang terus meningkat, dari tahun ke tahun merupakan indikasi positif bahwa kualitas manusia di Kota Gorontalo semakin membaik, dilihat dari aspek kesehatan, pendidikan dan ekonomi.

Jika dilihat dari sisi status pembangunannya, capaian IPM dikategorikan menjadi 4 kategori, yaitu sangat tinggi ($IPM \geq 80$), tinggi ($70 \leq IPM < 80$), sedang ($60 \leq IPM < 70$), dan Rendah ($IPM < 60$). Selama periode 2010-2015, IPM Kota Gorontalo meskipun menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun tetapi level pembangunannya masih bertahan pada kategori tinggi.

Apabila dibandingkan dengan IPM Provinsi Gorontalo, selama tahun 2010-2015 IPM Kota Gorontalo berada di atas IPM Provinsi Gorontalo.

Gambar 8.1 Indeks Pembangunan Manusia Kota Gorontalo, 2010-2015



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 8.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut Komponen di Kota Gorontalo, 2010-2015

Komponen IPM	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Angka Harapan Hidup (tahun)	71,45	71,51	71,57	71,62	71,68	71,69
Harapan Lama Sekolah (tahun)	13,17	13,23	13,28	13,34	13,76	14,18
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	9,55	9,77	10,00	10,24	10,28	10,29
Pengeluaran per kapita yang disesuaikan (ribu Rp)	10.633	10.788	10.943	10.965	11.019	11.269

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Seiring dengan meningkatnya capaian IPM Kota Gorontalo selama tahun 2010-2015, masing-masing komponen penyusun IPM juga mengalami peningkatan. Komponen Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan representasi dari aspek umur panjang, dan sehat. AHH di Kota Gorontalo menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini mengindikasikan bahwa derajat kesehatan masyarakat Kota Gorontalo semakin membaik. Selama tahun 2010-2015 rentang capaian AHH di Kota Gorontalo

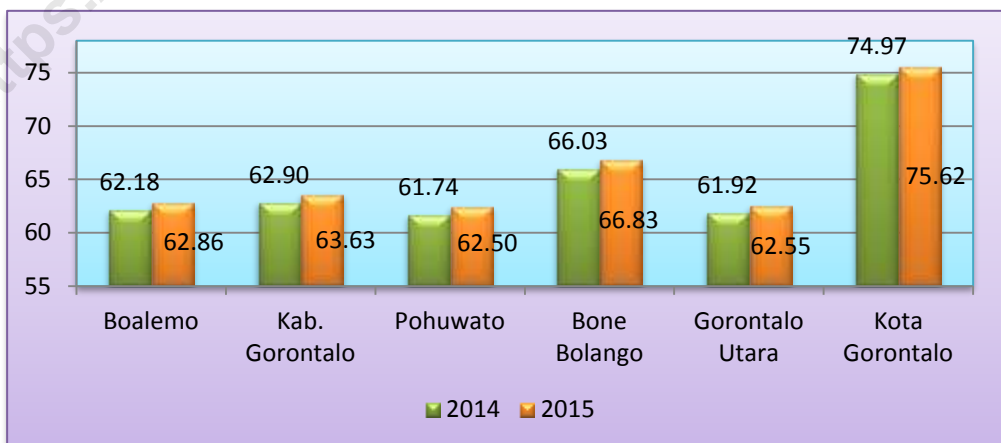
tercatat sekitar 71 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perkiraan lama hidup rata-rata penduduk Kota Gorontalo adalah 71 tahun.

Komponen Harapan lama sekolah merupakan lamanya sekolah yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Kota Gorontalo, selama tahun 2010-2014 harapan lama sekolah sekitar 13 tahun kemudian pada tahun 2015 meningkat 1 poin menjadi 14 tahun atau setara dengan tingkat perguruan tinggi di tahun pertama .

Selain AHH dan harapan lama sekolah, komponen lain yang digunakan dalam pembentukan IPM adalah rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah merupakan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Pada tahun 2015 rata-rata lama sekolah di Kota Gorontalo tercatat 10 tahun atau bersekolah sampai kelas 10 SMA (belum tamat). Jika dibandingkan tahun 2010, rata-rata lama sekolah berhasil naik 1 tingkat. Pada tahun 2010 rata-rata lama sekolah di Kota Gorontalo setara dengan SMP kelas 9 (Tamat).

Komponen terakhir yang membentuk IPM adalah Pengeluaran per kapita per tahun yang disesuaikan, komponen ini mencerminkan pencapaian dalam standar hidup layak. Jika di bandingkan dengan kabupaten lain, pengeluaran perkapita yang disesuaikan di Kota Gorontalo merupakan yang tertinggi.

Gambar 8.2 Indeks Pembangunan Manusia menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2014-2015



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Jika dilihat menurut kabupaten/kota, selama periode 2014-2015 Kota Gorontalo memiliki IPM yang paling tinggi dibanding kabupaten lain di Provinsi Gorontalo. Meskipun IPM Kota Gorontalo lebih tinggi dibanding kabupaten lainnya, tetapi apabila dilihat berdasarkan tren pertumbuhan tahun 2014-2015, Kabupaten Pohuwato memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi. Laju pertumbuhan IPM Kota Gorontalo pada tahun 2015 sebesar 0,86 persen sedangkan laju pertumbuhan Kabupaten Pohuwato mencapai 1,22 persen. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa laju peningkatan IPM Kabupaten Pohuwato lebih cepat dibandingkan Kota Gorontalo.

<https://gorontalokota.bps.go.id>

9

Indeks Kemahalan Konstruksi

<https://gorontalokota.go.id>

PENDAHULUAN

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) digunakan untuk mengukur tingkat kesulitan geografis suatu daerah, semakin sulit letak geografis suatu daerah maka semakin tinggi pula tingkat harga di daerah tersebut. Penghitungan IKK bertujuan untuk membandingkan harga bangunan/konstruksi antar wilayah/daerah. Sesuai dengan pengertiannya, IKK dapat dikategorikan sebagai indeks spasial, yaitu indeks yang menggambarkan perbandingan harga untuk lokasi yang berbeda pada periode waktu tertentu. Indeks spasial ini tidak dapat dibandingkan antar waktu/tahun tetapi hanya dapat dibandingkan antar wilayah dalam tahun yang sama.

IKK merupakan cerminan dari suatu nilai bangunan/konstruksi atau biaya yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan ukuran luas di suatu daerah melalui pendekatan terhadap sejumlah bahan bangunan, termasuk sewa alat berat dan upah jasa yang menjadi paket komoditas, yang mempunyai nilai atau andil cukup besar dalam bangunan tersebut.

Kegunaan IKK bagi suatu daerah yaitu merupakan salah satu komponen/variabel dalam penghitungan DAU, selain itu sebagai standarisasi harga khususnya barang dan jasa yang digunakan dalam kegiatan konstruksi.

IKK KOTA GORONTALO 2015

Pada tahun 2015, nilai IKK Kota Gorontalo sebesar 92,59. Kota Gorontalo menduduki peringkat terakhir dari 6 kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo. Hal ini menunjukkan harga bahan bangunan termasuk sewa alat berat dan upah jasa yang menjadi paket komoditas IKK di Kota Gorontalo secara agregat yang paling rendah dibandingkan 5 Kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo. Sementara itu, 5 kabupaten yang memiliki nilai IKK lebih tinggi dibandingkan IKK Kota Gorontalo yaitu Kabupaten Boalemo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Gorontalo Utara, Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Gorontalo. Dengan kata lain, harga bahan bangunan umum di Kota Gorontalo lebih rendah dibanding kelima kabupaten di Provinsi Gorontalo.

Tabel 8.1 IKK kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo, 2011-2015

Kapupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015
Kab. Boalemo	97,51	101,02	108,92	106,24	98.26
Kab. Gorontalo	93,59	92,39	93,56	96,24	97.32
Kab Puhwato	100,67	103,35	103,21	101,95	95.01
Kab Bone bolango	85,63	94,88	95,91	93,25	101.2
Kab. Gorontalo Utara	96,96	102,81	106,38	101,14	99.16
Kota Gorontalo	94,23	100,31	92,32	94,73	92.59

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

DATA

Mencerdaskan Bangsa



BADAN PUSAT STATISTIK KOTA GORONTALO

Jln. Dewi Sartika No.21, Kota Tengah, Gorontalo

Telp (435) 821956, Fax (0435) 826644

Email : bps7571@bps.go.id

Homepage: <http://gorontalokota.bps.go.id>